

SKRIPSI

**PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN
KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMASSARANGNE
KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH
Darma Pratiwi
Nim. 17.3400.017

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

TAHUN 2022 M/1443 H

SKRIPSI

**PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN
KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMMASSARANGNGE
KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

Darma Pratiwi

Nim. 17.3400.017

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

TAHUN 2022 M/1443 H

**PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN
KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMMANGGANG
KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun dan diajukan oleh

**DARMA PRATIWI
NIM: 17.3400.017**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Darma Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.017

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3185/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.S os.I

(...)

NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I

(...)

NIP : 19761231 200901 1 047

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah





PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Darma Pratiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.017

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-3185/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Tanggal Kelulusan : 28 Juli 2022

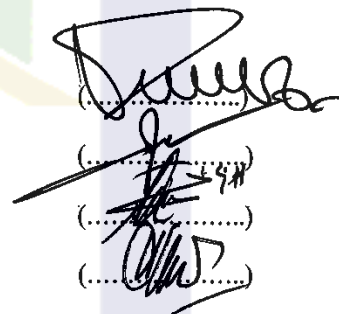
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag. M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Anggota)

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan hidaya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai suri tauladan bagi manusia dan mudah-mudahan mendapat safa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada prodi Pengembangan Masyarakat Islam Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare dengan judul dalam penulisan ini ditemui berbagai hambatan dan rintangan serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun penyusunan skripsi ini diupayakan secara seoptimal mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran konstruksi dari pembaca.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurdina dan Ayahanda La Misi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos. I. selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Ramli, M.Sos. I selaku Pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, MA Selaku Rektor Baru IAIN Parepare. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang priode sebelumnya yang telah bekerja keras meneglolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. BapakBapak Dr. A Nurkidam ., M. Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yag baru dan Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Priode Sebelumnya, yang telah meluangkan mendidik penulis selama ada di IAINParepare
4. Ibu Sulvina Jayanti, S. Kom., M. I. Komselaku Dosen Penesehat Akademik (PA).
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilunya kepada Penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Pareparbeserta jajaran yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul peneliti menulis.
7. Kepala Bank Sampah Bersinar yang telah member banyak informasi mengenai judul peneliti
8. Masyarakat Kelurahan Temmasarangnge yang senang hati ingin memnjai Narasumbe penulis.
9. Saudara perempuan Risna yang telah membatu dalam dan member masukan kepada penulis.
10. Teman saya Sri Ayu Lestari dan Alviant yang telah memberikan saya masukan dan semangat kepada Penulis demi terselesaikan Skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman Mahasiswa Pengembangan Massyarakat Islam khususnya angkatan 2017 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.Akhirnya kepada Allah kita bersersh diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Atas segala kebaikan yang penulis terima, penulis serahkan kepada Allah Swt, semoga dibalas kebaikan pula oleh-Nya.Amin.

Parepare, 18 juli 2022 M
16 Dulhijah 1443 H


Darma Pratiwi
17.3400.017



PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI

Nama : Darma Pratiwi
Nim : 17.3400.017
Tempat Tanggal Lahir : Maccobbu, 17 Oktober 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam
Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di kelurahan
Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten
Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis beredia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 18 juli 2022 M
16 Dulhijah 1443 H


Darma Pratiwi
17.3400.017

ABSTRAK

DARMA PRATIWI. Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang (Dibimbing oleh Iskandar dan Ramli)

Peneliti ini berfokus kepada Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif . subjek dalam penelitian ini yaitu petugas Bank Sampah Bersinar dan masyarakat kelurahan Temmasarangge. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara, dan dokumentasi.dilengkapi dengan teknik analisis data dan ,menggunakan reduksi data, dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Meningkatkan potensi masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah . Dan adapun manfaat yang di rasakan oleh masyarakat dari adanya Bank Sampah Bersinar tersebut lingkungan mereka lebih bersih, rapi, dan menambahkan ekonomi masyarakat. Adanya Bank Sampah Bersinar ini meningkatkanmeningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan lingkungan jadi bersih. Dalam upaya meningaktkkan kesehatan lingkungan di Kelurahan Temmassarangnge pengelola Bank Sampah Bersinar berupaya memberikan informasi dan rutin melakukan sosialiasasi kepada masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi terhadap program-program Bank sampah.

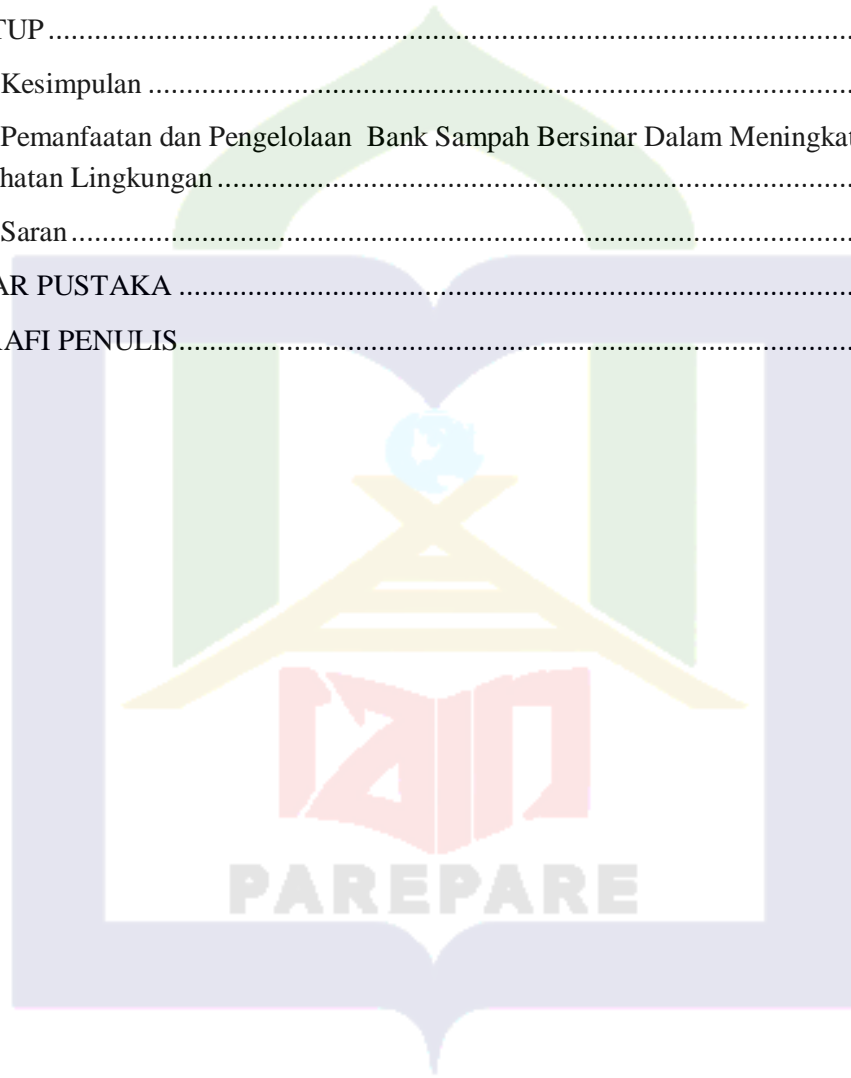
Kata Kunci: Pemanfaatan, bank sampah, kesehatan lingkungan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIANSKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
3. Kegunaan Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Teori.....	11
2. Teori Pengelolaan Sampah.....	12
3. Teori Kesehatan lingkungan	15
C. Tinjauan Konseptual.....	16
1. Pemanfaatan	16
2. Sampah.....	18
3. Bank Sampah.....	21
4. Bank Sampah Bersinar.....	22
5. Peningkatan Kesehatan Lingkungan.....	26
6. Kesehatan Lingkungan.....	32
D. Kerangka Pikir	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C.	Fokus Penelitian	40
D.	Jenis dan Sumber Data.....	40
1.	Jenis Data	40
2.	Sumber data.....	40
a.	Data Primer	41
b.	Data Sekunder	41
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	41
1.	Observasi.....	42
2.	Wawancara.....	43
3.	Dokumentasi.....	43
F.	Uji Keabsahan Data	44
1.	Derajat Kepercayaan (<i>Credibility</i>).....	44
2.	Kebergantungan (<i>Depenbilty</i>)	44
3.	Kepastian (Comfirmability)	45
G.	Teknik Analisis Data	45
1.	Tahap pengumpulan Data.....	45
2.	Tahap Reduksi Data.....	46
3.	Tahap Display Data	46
4.	Tahap Kesimpulan/Verifikasi.....	46
BAB IV	48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A.	Gambar Umum lokasi Penelitian.....	48
1.	Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah (TPS) Bersinar	48
B.	Hasil dan Pembahasan.	52
1.	Sosialisasi yang dilakukan Pemerintah mengenai manfaat Bank Sampah Bersinar. 52	
b.	Assesment	58

2. Pemanfaatan dan Pengelolaan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan	59
1. Pemanfaatan	59
2. Pengelolaan Bank Sampah	60
BAB V	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
2. Pemanfaatan dan Pengelolaan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	I
BIOGRAFI PENULIS	XXI



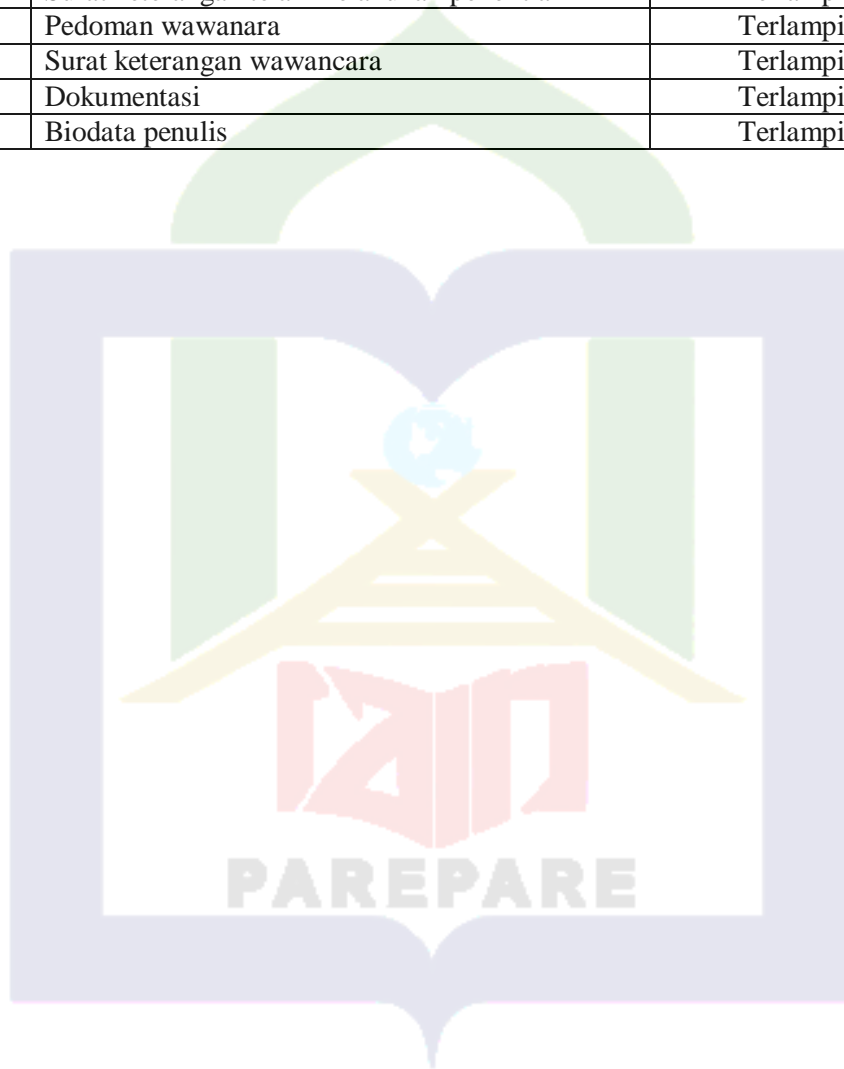
DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	38
4.1	Struktur organisasi	49
4.2	Sistem pengelolaan bank sampah	40



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Keterangan
1	Surat penetapan pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin melakukan penelitian dari kampus	Terlampir
3	Surat izin penelit dari daerah	Terlampir
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	Terlampir
5	Pedoman wawanara	Terlampir
6	Surat keterangan wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata penulis	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan selama ini ada.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya¹. Salah satunya permasalahan lingkungan hidup adalah sampah. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan selama ini ada.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat (2:222).

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۗ ١٥١

Terjemahannya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu) kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur’an dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”².

Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan bank sampah secara bijak dan mengurangi sampah yang akan diangkut ke TPA (tempat pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah

¹ Andi Hamzah, *Penengak Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.1

² Kementerian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahan*, h.23.

merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses sampah diidentifikasi oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya³.

Sampah merupakan limbah dari suatu material yang sudah tidak terpakai lagi. Jenis-jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sampah organik, anorganik, sampah bahan beracun dan berbahaya. Sampah organik (sampah basah) yaitu sampah yang mudah busuk. Contohnya adalah sisa makanan. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit untuk diuraikan, contohnya botol plastik, kaca. Sampah bahan beracun dan berbahaya, contohnya limbah dari rumah sakit, limbah dari proses industri. Dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang membuang sampah dipisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis-jenisnya. Bahkan ada orang yang membuang sampah sembarangan disungai dan di jalan hal ini dapat merusak lingkungan.

Sebenarnya penggunaan sumber daya manusia baik untuk kesejahteraan dirinya maupun makhluk hidup lainnya. Kesejahteraan ini terwujud manakalah manusia mampu mewujudkan karya pembangunan dengan berwawasan lingkungan. Dalam sistem pembangunan, komponen sumber daya manusia merupakan unsur vital⁴.

Pencemaran lingkungan kadang-kadang tampak jelas seperti timbunan sampah di pasar-pasar. Jadi yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah perubahan

³ Abdul Rozak. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. (*Skripsi*. Jakarta: Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. I.

⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.3

lingkungan yang tidak menguntungkan, sebagian karena tindakan manusia, disebabkan perubahan pola penggunaan energi listrik dan materi, tingkat radiasi, bahan-bahan fisika dan kimia, dan jumlah organisme. Perbuatan ini dapat mempengaruhi langsung manusia, atau tidak langsung melalui air, hasil pertanian, benda-benda, perilaku dalam apresiasi dan rekreasi di alam bebas⁵.

Salah satu pengelolaan sampah yang dilakukan untuk mengetahui dampak pengelolaan sampah tersebut. Melihat dari permasalahan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar. Masih ada masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di pinggir-pinggir jalan, saluran irigasi dan lain sebagainya menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan timbul berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan, dan lain sebagainya.

Pemerintah selaku *stakeholder* mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah⁶.

Begitu banyaknya sampah menumpuk maka dampak yang ditimbulkan pada lingkungan adalah: *Pertama*, Lingkungan menjadi terlihat kotor, kumuh, dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya *Orgasme pathogen* yang berbahaya bagi kesehatan manusia, seperti: sarang lalat, tikus, dan hewan liar lainnya. Dengan demikian, sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit. *Kedua*, sampah yang membusuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindih) juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah. *Ketiga* sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase atau sarapan air hujan sehingga dapat menimbulkan

⁵ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 2.

⁶ Ika Wahyuning Widiarti, "Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri" *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4. 2, 2012, h. 101.

bahaya banjir. *Keempat*, pengumpulan sampah dalam jumlah yang besar memerlukan tempat yang luas, tertutup, dan jauh dari pemukiman⁷.

Jumlah sampah plastik yang belum dikelola masih cukup banyak, barang ataupun pembungkus makanan dan minuman, terutama yang berbahan plastik yang sering kita gunakan dalam waktu singkat, namun untuk menguraikan itu semua membutuhkan waktu yang cukup lama. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencakupi untuk perdagangan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Disini dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah⁸.

Saat ini, sampah masih menjadi permasalahan yang berkaitan erat dengan lingkungan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang akan terus berlanjut. Sampah yang menumpuk disuatu tempat penampungan apabila tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi lingkungan disekitarnya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, antara lain pencemaran lingkungan, penyumbatan saluran drainase, dan menjadi sumber penyakit.

Beberapa binatang yang dapat menimbulkan penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, lipan, kutu dan lain-lain. Karena binatang ini hidup dalam tumpukan sampah. Lalat merupakan binatang yang suka hidup ditempat-tempat kotor, seperti tempat sampah yang dapat menimbulkan penyakit diare. Lalat yang hidup ditempat yang kotor membawa kuman bakteri penyebab diare. Tikus dapat membawa bibit penyakit pes, *leptospirosis* dan *salmonellosis*. Sedangkan serangga (lalat, kecoa, lipan, kutu) dapat membawa berbagai bakteri yang menyebabkan penyakit disentri dan diare.

⁷ Zaid Abdullah Ridho, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah', (Skripsi sarjana: Prodi Pengembangan Masyarakat IAIN Purwakerto, 2020), h. 1

⁸ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No.1 , Juni 2014, h. 74.

Kita ketahui bahwa persoalan dalam menangani sampah terjadi karena ketidakmampuan dalam pengelolaannya, jumlah sampah terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk, perubahan kualitas hidup hingga kegiatan masyarakat. Selain penambahan penduduk juga rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, sampah-sampah yang mereka hasilkan dibuang begitu saja atau dibakar.

Mengenai kesehatan lingkungan tidak dapat di pisahkan dari peran masyarakat. masyarakat berpotensi besar dalam penanganan kesehatan lingkungan. Namun masyarakat belum juga sadar dalam pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Dalam kesehatan lingkungan permasalahan besar yaitu sampah, oleh karena itu sampah perlu penanganan khusus yang tepat. karena jika tidak ditangani masalah sampah ini akan menjadi masalah yang serius dan merugikan masyarakat dan kesehatan lingkungan itu sendiri. Ketika terjadi kerusakan lingkungan yang merupakan dari akibat masyarakat yang membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan kesehatan lingkungan sekitar. Kehidupan masyarakat sebagai besar memang besentuhan langsung dengan sampah mulai dari kegiatan rumah tangga, produksi, konsumsi hingga kegiatan masyarakat.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang sangat kurang, hal ini yang menjadi permasalahan di daerah tersebut. sebagai sampah jilid kedua antara lain Kemampuan pelayanan penggunaan sampah sampai saat ini oleh karena itu kesehatan Lingkungan belum optimal, lembaga ini hanya dapat melayani pengelolaan sampah hanya sekitar 65%. Kemudian permasalahan lainnya, masyarakat tidak memisahkan sampah organik dan non organik sehingga menyebabkan pengelolaan sampah menjadi lebih sulit dan tidak efisien, kemudian terbatasnya luas lahan untuk TPA lingkungan Temmasarangge, sehingga menyebabkan permasalahan utama untuk lokasi penampungan sampah. Maka dari itu, masalah sampah sepertinya masih menjadi salah satu masalah di Kelurahan Temmasarangeng Kecamatan Paleteang tidak sedikit masyarakat membuang sampah di sungai dan di lahan yang kosong. Pegelolaan sampah di kelurahan Temmasarangeng belum bisa tertangani dengan baik. hal ini karena masyarakat tidak

memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang atau bisa menghasilkan uang. Dengan hadirnya Bank Sampah Bersinar di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang dapat memberikan hal positif bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang ada disekitar lingkungan di kelurahan Temmasarangeng.

Outerbridge (1991) menyatakan bahwa dalam kegiatan pengelolaan sampah secara komunal ini, banyak pertimbangan ketika akan memilih sebuah proses tersebut tergantung dan dipengaruhi pada beberapa faktor, yaitu jenis sampah yang dikelola seperti sampah rumah tangga maupun sampah industri, pertimbangan geografis seperti kondisi lingkungan tempat kegiatan pengelolaan sampah, keterampilan dan ketersediaan tenaga kerja, yaitu keterampilan atau pendidikan yang dimiliki penduduk dan adanya peran serta atau perilaku aktif / keaktifan penduduk (penduduk sebagai tenagakerja) dalam kegiatan pengelolaan sampah, dana yang tersedia untuk modal maupun biaya operasi, yaitu berupa uang, barang ataupun jasa, dan penggunaan utama dari produk kegiatan, seperti untuk dijual atau digunakan sendiri, misalnya hasil kompos dijual atau digunakan sendiri untuk pupuk tanaman.

Kegiatan pengelolan sampah yang di lakukan oleh Bank Sampah Bersinar di Desa Temmasarangge Kecamatan Paleteang. Dimulai Pada Tahun 2018 , kegiatan yang di lakukan beraneka ragam. Seperti mengumpulkan Sampah-Sampah yang berada di rumah warga, setelah mengumpulkan sampah, sampah dipisahkan sesuai dengan jenis masing-masing sampah. Bank Sampah ini tidak hanya mengumpulkan sampah-sampah tetapi juga mengadakan sosialisasi ke masyarakat untuk mengajak masyarakat tersebut untuk peduli lingkungan.

Bank Sampah bersinar ini dipimpin oleh bapak Sudirman Tang, Bank Sampah bersinar ini di bentuk oleh Pemerintah Provinsi. Bank sampah bersinar ini mempunyai karwan yaitu 8 orang. Karyawan yang digaji dari bank sampah bersinar ini di sebanyak 6 orang sedangkan yang 2 orang termasuk ketua dan wakil, tidak digaji dari Bank Sampah tetapi digaji oleh pemerintah. Bank Sampah bersinar ini jam kerjanya mulai Jam 06.00 sampai 17.00.

Bank Sampah Bersinar ini memiliki kendaraan untuk mengangkat sampah yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Bank Sampah Bersinar ini memiliki 3 kendaraan angkutan sampah, setelah sampah diangkut nantinya akan dipisahkan sesuai jenis sampah tersebut. Setelah dipisahkan sampah yang jenis plastik akan di jual.

Sesuai dengan namanya, fungsi "Bank Sampah" di sini hampir sama dengan bank pada umumnya, suatu bank memiliki nasabah untuk berinvestasi, di Bank Sampah nasabahnya adalah para warga. Warga yang ikut bergabung di dalam naungan bank sampah ini. Bank Sampah Bersinar ini mengangkut sampah di rumah warga. sehingga cara untuk menyadarkan masyarakat setempat untuk mengumpulkan sampah adalah dengan cara melakukan sosialisasi kepada seluruh warga.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan kurangnya pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Temmassarangge Kecamatan Paleteang disebabkan, kurangnya pelayanan pemerintahan dalam mengolah sampah, serta minimnya informasi mengenai pengelolaan sampah, kesadaran dari masyarakat dalam mengolah sampah belum muncul, berkurangnya lahan ataupun ruang TPA (Tempat Pembuangan Akhir), kerana bertambah tingginya kepadatan penduduk yang mengakibatkan tercemarnya kesehatan lingkungan. Untuk kesehatan lingkungan, hadirnya Bank Sampah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kebiasaan membakar sampah dan menimbun sampah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan secara jelas di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan judul yaitu, "**Pemanfaatan Bank Sampah Besinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmassarangeng, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi dilakukan pemerintah tentang manfaat bank sampah di Kelurahan Temmassarangge Kecamatan Paleteang?

2. Bagaimana pemanfaatan dan Pengelolaan bank sampah bersinar dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmasarangnge Kecamatan Paleteang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian dalam pembahasan ini adalah

1. Untuk mengetahui sosialisasi dilakukan pemerintah tentang manfaat bank sampah di Kelurahan Temmasarangnge Kecamatan Paleteang.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan bank sampah bersinar dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Temmasarangnge Kecamatan Paleteang.

3. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, mencakup dua hal yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya Prodi Pengembangan Masyarakat dalam bidang Pemberdayaan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu pedoman untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan Seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab dan wewenangnya terkait penerapan Pemanfaatan Bank Sampah .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dalam Skripsi yang ditulis oleh Jean Anggraini, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013, dengan judul "Dampak Bank Sampah terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir Rw: 09 Bojongsari Kota Depok)", menjelaskan adanya perubahan dalam masyarakat & lingkungan, sampah dibuang pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih & sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu. Berdampak pada kebersihan lingkungan dan tidak adanya sampah yang berserakan, serta adanya kerja bakti yang selalu dilakukan tiap minggunya dan membangun akan kesadaran masyarakat dan lingkungannya. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwasanya penelitian sebelumnya membahas tentang dampak bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pemanfaatan bank sampah bersinar dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Sedangkan persamaanya adalah kedua penelitian tersebut membahas mengenai bank sampah.
2. Penelitian yang dilakukan Abdul Rozak dengan judul skripsi "Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam pemberdayaan perekonomian nasabah" yang menjelaskan bahwa peran bank sampah warga peduli lingkungan (WPL) tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan

perekonomian nasabah. Persoalan sampah terjadi bukan hanya karena kurangnya perhatian pemerintah, tetapi lebih dari itu adalah kesadaran masyarakat itu sendiri dimana dibutuhkan peran serta seluruh elemen dalam mengelola sampah sehingga terbentuk kota yang bersih yang berdampak baik bagi semua. Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan mewujudkan kota yang bersih dan sehat. Bahkan dapat juga menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat⁹. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwasanya penelitian sebelumnya membahas tentang peran bank sampah warga peduli lingkungan dalam pemberdayaan perekonomian nasabah, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pemanfaatan bank sampah bersinar dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Sedangkan persamaanya adalah kedua penelitian tersebut membahas mengenai bank sampah dan lingkungan.

3. Penelitian dalam Skripsi yang ditulis oleh Ade Ramadhan Maghfiroh, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas RW08 Kelurahan Petukangan Selatan" menjelaskan bahwa kegiatan pengelolaan sampah melalui pengomposan dapat menambah pundi uang sekaligus menjadikan lingkungan bersih, sehat, dan asri. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwasanya dalam penelitian sebelumnya menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah organik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah manfaat Bank Sampah dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Sedangkan persamaanya adalah kedua penelitian tersebut membahas mengenai sampah.

⁹ Abdul Rozak, Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah, (Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 2.

4. Berdasarkan penelitian dalam Skripsi yang ditulis oleh Bunga Nur Mawaddah Nasution, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah Di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 Dan 13 Tangerang Selatan", menjelaskan bahwa Bank Sampah Melati telah berhasil membangun kepercayaan, potensi, kreatifitas serta partisipasa warga Bukit Pamulang Indah dalam kegiatan bank sampah dengan pengaruh-pengaruh yang dirasakan oleh warga. Perbedaan penelitian ini dengan yang sedang diteliti adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai pemberdayaan masyarakat studi kasus kegitan bank sampah.Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah pemanfaatan bank Sampah dalam peningkatan kesehatan Lingkungan. Sedangkan persamaanya yaitu kedua peneliti membahas mengenai bank samapah.
5. Dalam buku bank sampah menurut Bambang Suwerda yang berjudul Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan konsep yang sederhana dan sangat mudah dilakukan / diterapkan wilayah dengan karakteristik warga yang beragam.Bank sampah merubah paradigma sampah yang selama ini dianggap kotor dan menjijikan menjadi hal yang bersih. Konsep ini akan muncul ketika dijadikan satu kata dengan Bank, menjadi Bank Sampah¹⁰.

Banyak orang awam pasti familier, adalah suatu tempat yang bersih dan Bank Sampah akan menaikkan harkat sampah dari kluster kotor menjadi kluster bersih. Bank sampah memberi manfaat: edukasi bagi anak untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah, lingkungan rumah bersih dari sampah, mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara adanya sampah plastik yang

¹⁰ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*,(Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), h. 68-69.

dibakar, memudahkan warga dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng/botol, menguntungkan bagi pihak ketiga/rosok, karena dari sumbernya sudah dipilah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori

Teori merupakan pengembangan ilmu pengetahuan yang mempunyai nilai kebutuhan dan sekaligus memberikan jalan untuk memenuhi kebutuhan itu. Strategi teori lazimnya menumbuhkan perhatian, menggambarkan kenyataan dan mengambil kebijaksanaan. Sebelum penulis menguraikan beberapa pandangan teori.

Teori adalah abstraksi realitas yang berupa sekumpulan prinsip-prinsip dan definisi-definisi yang secara konseptual mengorganisir aspek-aspek dunia empiris secara sistematis. Menurut Kerlinger, teori adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan konsep¹¹.

Secara umum, teori (*theory*) adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Menurut Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai “sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi¹². Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

2. Teori Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Menurut sejarah, pengelolaan sampah diidentikkan dengan fungsi keteknikan. Peningkatan produksi telah menciptakan masalah yang membutuhkan tempat pembuangan sampah mentah dan saat proses produksi. Setelah bahan mentah diperoleh, lebih banyak lagi sampah

¹¹ Syukur Kholi, *Teori Komunikasi Massa* (Bandung : citapustaka Media Perintis 2011), h. 9

¹² Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Apikasi*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), h.49.

diproduksi saat pemrosesan barang yang kemudian akan dikonsumsi oleh masyarakat.¹³

Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan semakin kompleksnya masalah untuk mengelola sampah. Pengelolaan sampah padat adalah proses yang kompleks karena mencakup banyak teknologi dan disiplin ilmu. Mencakup teknologi yang diasosiasikan dengan pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan- pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap (responsive) terhadap masyarakat umum.

Teori pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan teori (*zero waste*). Yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengelolaan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sebisa mungkin. Dan juga konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

1. Teori *reduce*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebihan, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
2. Teori *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang

¹³ Dinda Pramata Hani, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Sampah Mutiara', (Skripsi sarjana: Prodi Dapertemen Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, 2017),h.14

sekali pakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.

3. Teori *recycle*, adalah pendektan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain¹⁴.

Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) adanya keterlibatan masyarakat penggunaannya dalam kegiatan perencanaan dan pengoprasian sistem tersebut. Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu:

- a) Keterlibatan masyarakat.
- b) Kejelasan batas wilayah.
- c) Strategi pengeolaan sampah terpadu.
- d) Pemanfaatan sampah yang optima.
- e) Fasilitas persampahan yang memadai.
- f) Kelompok pergerakan yang mampu.
- g) Optimal pendanaan sendiri.
- h) Pola kemitraan yang menguntungkan¹⁵.

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari hasil menabung sampah. Seluruh kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Merupakan informasi terkait perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah adanya bank

¹⁴ Dinda Pramata Hani, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Sampah Mutiara', (Skripsi sarjana: Prodi Dapertemen Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, 2017), h.15.

¹⁵ Dinda Pramata Hani, 'Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Sampah Mutiara', (Skripsi sarjana: Prodi Dapertemen Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, 2017), h.16

sampah. Tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dianalisis melalui cara pembuangan sampah rumah tangga, cara pengelolaan sampah rumah tangga, keikutsertaan dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan teori pengelolaan di atas kita dapat mengetahui cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah. Konsekuensinya masyarakat harus mencari metode pengelolaan sampah yang efektif dan dapat menjaga kesehatan lingkungan tersebut. Pencemaran kesehatan lingkungan menyebabkan meningkatnya penyebaran penyakit, mengurangi estetika lingkungan, dan berdampak pada masyarakat.

3. Teori Kesehatan lingkungan

Konsep dasar ilmu kesehatan lingkungan adalah keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Kesehatan lingkungan juga merupakan ilmu dan seni dalam mempelajari dinamika hubungan interaktif antara kelompok penduduk dengan berbagai macam perubahan komponen lingkungan hidup yang menimbulkan ancaman/ berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat umum.

Menurut Hendrik L. Blum faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan individu atau kelompok masyarakat terbagi menjadi empat antara lain faktor lingkungan (politik, ekonomi, sosial, budaya, fisik, kimia), faktor perilaku atau gaya hidup (life style), faktor pelayanan kesehatan (jenis, cakupan, kelengkapan, mutu), dan faktor genetik (keturunan).¹⁶ Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar diikuti, fasilitas kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi. Umumnya digolongkan menjadi tiga kategori yaitu berhubungan dengan aspek fisik dan

¹⁶ Muhammad Ikhtiar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, (Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017), h.23

sosiokultural. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, cuaca, perumahan, dsb. Sedangkan lingkungan sosiokultural merupakan hasil interaksi antar manusia seperti kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

b. Perilaku

Perilaku merupakan faktor kedua yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan tergantung pada perilaku individu, keluarga, dan masyarakat seperti perilaku membuang sampah sembarangan, pola makan yang tidak sehat, dsb.

c. kesehatan

kesehatan merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan keperawatan serta kelompok dan masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh akses terhadap lokasi yang dapat dijangkau atau tidak. Termasuk juga tenaga kesehatan berupa pemberi pelayanan serta program pelayanan kesehatan tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak¹⁷.

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu unsur penentu atau determinan dalam kesejahteraan penduduk. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar..

C. Tinjauan Konseptual

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari “manfaat”, yang mendapatkan imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan¹⁸.

¹⁷ Muhammad Ikhtiar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, h. 124

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 710

Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan Proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemaanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentuan yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna¹⁹.

Menurut *Kamus besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faeda. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek²⁰.

Sedangkan Menurut Hidayat, hal-hal yang mempengaruhi pemanfaatan koleksi yaitu:

- a. Frekuensi Penggunaan
Setiap pemustaka memiliki frekuensi penggunaan koleksi yang berbeda. Hal ini tergantung kebutuhan pengguna akan informasi, karena setiap pengguna mempunyai waktu dan kebutuhan yang berbeda.
- b. Tujuan Pengguna
Setiap pengguna mempunyai tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini disebabkan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kebutuhan pengguna akan koleksi elektronik.
- c. Kemampuan Pengguna dalam menelusur (informasi)
Dalam penelusuran informasi, Pengguna Perlu memiliki pengetahuan dalam menggunakan suatu sistem pengkalan data ataupun website yang digunakan untuk menelusur informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan secara efektif dan efisien.
- d. Peran pustakawan

¹⁹ Habib Hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Februari 2022, dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

²⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 711

Peran pustakawan adalah kewajiban atau tugas pustakawan dalam pelayanan kepada pengguna perpustakaan dimana salah satu tugasnya adalah memberikan pendidikan, bimbingan, dan kerjasama kepada pemustaka dalam memilih sumber informasi yang dibutuhkan dan cara penelusurannya.²¹

Kemaanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentuan yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para penggunaan.

2. Sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, atau aktifitas manusia lainnya. Bahkan sampah bisa berasal dari puing-puing bahan bangunan dan besi-besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah juga dapat dikatakan sebagai hasil sampingan dari aktifitas manusia yang sudah tidak terpakai atau dipergunakan²².

a. Jenis sampah

1) Sampah organik/ basah

Sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daun, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah jenis ini dapat terdegradasi.

2) Sampah anorganik/kering

Sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll

3) Sampah berbahaya

²¹ Andi Prabowo dan Harry Yanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-book*)", Jurnal Ilmu Pustakakaan, 2.2 (2013), h.4.

²² Setyo Purwendro, *Mengelola Sampah Untuk Pupuk Pertanian Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2016), h. 5.

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus²³.

Dengan adanya jenis-jenis sampah kita dipermudah untuk membedakan sampah yang mudah diuraikan dan tidak dapat diuraikan. Dengan adanya jenis-jenis sampah kita dapat mencegah pencemaran kesehatan lingkungan, mengetahui jenis sampah yang dapat merusak kesehatan lingkungan dan jenis sampah yang tidak merusak kesehatan lingkungan bahkan yang dapat bermanfaat terhadap lingkungan.

b. Cara penanganan sampah

1) Pengumpulan Sampah

Sampah yang akan dibuang atau dimanfaatkan harus dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai tempat asalnya, biasanya pengumpulan sampah tidak banyak menjumpai kesulitan.

2) Pemisahan Sampah

Maksud pemisahan adalah memisahkan jenis-jenis sampah, yaitu berupa daun-daun, kertas atau yang tergolong dalam sampah organik dipisahkan dari sampah anorganik.

3) Pembakaran

Pembakaran dapat dikerjakan dalam suatu tempat, misalnya ladang atau tanah lapang yang jauh dari segala kegiatan agar tidak mengganggu. sebut insinerator, sehingga proses pembakarannya di sebut insinerasi.

4) Penghancuran

. Sampah yang berasal dari bak-bak penampung langsung dihancur leburkan menjadi potongan-potongan kecil sehingga lebih ringkas

²³Yulia Kurniaty, *et al.*, ads., "Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Malang," *Jurnal Varia Justicia* 12, no. 1, (Maret 2016), h. 139-140.

5) Pemanfaatan ulang

Sampah-sampah yang sekiranya masi bisa diolah kembali, dipungut dan dikumpulkan²⁴.

Dengan adanya cara penanganan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti penampungan, pemusnahan, pengumpulan, pembuangan, dan daur ulang. Tidak sekedar informasi tersebut, buku ini juga membahas sekilas teknis pengolahan sampah menjadi produk bermanfaat.

c. Undang-undang mengenai Bank Sampah

Pada tanggal 5 oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundangkan Peraturan Pemerintahan Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang No.18 Tahu 2008 tentang Pengelolaan sampah di Indonesia²⁵.

Terdapat beberapa muatan pokok yang penting yang diamanatka oleh peraturan pemerintah ini, yaitu:

- a) Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
- b) Memberikan kejelasan mengenai pembagian tugas dan peran seluruh para pihak terkait dalam peneglolaan sampah mulai dari kementrian /lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelolaan pengawasan sampai masyarakat.
- c) Memberikan ladasan operasional bagi implementasi 3R (reduce, reuse, recyle) dalam pengelolaan sampah sesuai dengan peranya.

²⁴ Soewedo Hadiwiyato, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah* (Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1998), h. 29-30.

²⁵ Abdul Rozak, Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah, (*Skripsi SI Program Muamalat UIN Syarif Hidayatulla Jakarta 2014*), h..21.

- d) Memberikan landasan hukum yang kuat bagi dunia usaha untuk Turun bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya²⁶.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpuh pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source and recycle* melalui penerapan 3R. Oleh karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya.

Lima tahap penanganan yaitu pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

3. Bank Sampah

Bank sampah juga dapat menjadi agen untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan, pelakunya bisa disebut *Da'i* lingkungan. Kegiatan yang dilakukan bank sampah adalah bagian dakwah *bil hal*, dimana dakwah *bil hal* adalah termasuk kedalam ruang lingkup dakwah yang artinya dakwah yang dapat dimaknai dengan keadaan, perilaku akhlak, dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah²⁷.

a. Komponen Bank Sampah

Adapun komponen bank sampah yaitu:

a) Penabung sampah

²⁶ Abdul Rozak, Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perokonomian Nasabah, (*Skripsi SI Program Muamalat UIN Syarif Hidayatulla Jakarta 2014*), hlm.22

²⁷ Abdullah, *Dakwah Struktural dan Kultural: Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Natsir* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013), h. 27.

Penabung atau nasabah bank sampah merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilah sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan akun rekening dibuku tabungan sampah. Pada bank sampah terdapat partisipan transaksi di dalamnya yaitu nasabah bank sampah.

b) Pelaksanaan atau pengurus bank sampah

Pengelolaan bank sampah dilaksanakan secara sukarela maupun profesional. Struktur dan operator bank sampah yang semutna terlihat pada perkembangan bank sampah, jadi antara bank sampah yang satu dengan yang lain berbeda struktur kepengurusannya. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yaitu kepala bank sampah, sekretaris, bendahara, saksi pengepakan dan saksi pemilihan.

c) Pengepul

Pembeli sampah atau pengepul merupakan komponen pembeli sampah dari pengelola bank sampah dipilih sesuai dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengelola dan pengepul²⁸.

Stadar sistem kerja bank sampah, merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Seperti halnya dalam bank sampah terdapat penabung sampah atau nasabah bank sampah, pengelola/pengurus bank sampah, dan pengepul

4. **Bank Sampah Bersinar**

Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari atas 2 (dua) kata, yaitu secara istilah Bank sampah terdiri dari atas 2 (dua) kata, yaitu *Bank dan Sampah*. Kata bank berasal dari bahasa italia yaitu *banco* yang berarti tepat penukaran uang. Sedangkan secara sederhana bank dapat diartikan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya

²⁸ Jailah Sahil, Sistem Pengelolaan dan Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, (Jurnal Bloedukasi Vol.4, No.2, h.480).

adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurka kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainya²⁹.

Sedangkan pengertian sampah adalah semua benda atau produk sisah dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak di kehendaki oleh pemiliknya dan ibuang sebagai barany yang tidak berguna. Pengertian sampah diatas adalah benda yang sudah tidak memilii manfaat apapun bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut dibuang. Dankeberadaan benda tersebut bisa dihindari selama masih ada atofitas manusia.³⁰

Bank sampah bersinar merupakan suatu lembaga pemerintahan yang didirikan di Kabupaten Pinrang. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaurulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Menurut Azwar sampah (*refuse*) ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena kotoran manusia tidak termasuk di dalamnya) dan umumnya bersifat padat.

Dalam penilitia ini peneliti melakukan penilitian di Bank Sampah Bersinar ini merupakan salah satu lembaga yang berada di Kabupaten Pinrang yang mendukung upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengapresiasi usaha

²⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Cet. Ke-10 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 121

³⁰ Siswanto Hadi, *Kamus Populer Kesehatan Lingkunga*, (Cet.ke-1 Jakarta: EGC,2003), h.114.

peningkatan pendapatan keluarga sejahtera. Bank Sampah Bersinar suatu wadah yang solutif, kreatif, dan inovatif dalam mengubah sampah menjadi berkah, membantu program pemerintah dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, membangun jiwa *entrepreneur*. Kegiatan utama dalam bank sampah adalah daur ulang sampah, baik sampah kertas, Koran, botol bekas, aqua, plastik rumah tangga. Bank sampah ini juga memperdayakan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah dengan cara bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Bersinar.

Bank sampah adalah suatu istitusi yang didirikan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang masih memiliki jumlah ekonomi sehingga menghasilkan ekonomi. Bank Sampah juga medaur ulang sampah yang mempunyai pengertian sebagai proses menjadika bahan bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali, dan dijual ke pengepul diman bisa bermanfaat penambahan ekonomi warga. Dan dengan proses daur ulag, sampah dapat menjadi sesuatu yang berguna sehingga bermanfaat untuk mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. manfaat lainnya adalah menghemat energy, mengurangi kerusakan lahan, dan emisis gas rumah kaca dari pada proses pembuatan barang baru.

Allah berfirman dalam Q.S. Ar Rum Ayat/30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ - ٤١

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)³¹”.

Maksud dari ayat tersebut yaitu rusaknya kehidupan mereka, berkurang dan terjadinya sebagai wabah penyakit padanya, dan juga pada diri mereka, berupa penyakit, wabah dan lain-lain. Itu semua disebabkan apa yang telah dilakukan oleh

³¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 409.

tangan mereka berupa pekerjaan-pekerjaan yang rusak dan merusak. Yang disebutkan ini “supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka” maksudnya, agar mereka tahu bahwasanya Allah memberikan balasan atas amal perbuatan. Jadi, Allah menyegerakan contoh (terlebih dahulu) dari balasan amal perbuatan mereka di dunia, “agar mereka kembali,” dari perbuatan mereka yang telah menimbulkan kerusakan bagi mereka sendiri, sehingga keadaan mereka jadi lebih baik.

a. Tujuan Bank Sampah

Dengan berdirinya bank sampah pasti ada tujuan yang ingin dicapai, Anih mengatakan tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk membantu menangani pengelolaan sampah di Indonesia, serta untuk memberi kesadaran bagi masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih³². Selain itu Wardani, Arsal dan Gunawan mengatakan, tujuan berdirinya bank sampah terdiri dari 3, lingkungan, kesehatan dan ekonomi, bagi lingkungan agar masyarakat tumbuh kepeduliannya terhadap sampah, bagi kesehatan menciptakan lingkungan sehat jauh dari sampah yang dibuang sembarangan, dan ekonomi masyarakat mendapatkan manfaat langsung ekonomi dari sampah yang telah dipilah³³.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai tujuan bank sampah, peneliti dapat menyimpulkan, tujuan bank sampah adalah untuk memotivasi masyarakat untuk mau mengelolah sampah yang masih dapat didaur ulang, serta mencoba mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah masih memiliki manfaat ekonomis.

³² Anih Sri Suryani, Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah, (*Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, No. 1, 2014), h. 75.

³³ Anisatul Wardani, Thriwaty Arsal, & Gunawan., Fungsi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Bank Sampah di Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Batang, (*Jurnal Solidarity*, Vol. 5, No. 2, 2016), h. 107.

b. Manfaat Bank Sampah

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna³⁴.

Setelah tujuan tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan ada manfaat yang dirasakan dari adanya bank sampah ini, sebagaimana Mayang, Haryono, dan Kholisya mengatakan, manfaat adanya bank sampah tidak hanya dari sisi ekonomi bagi masyarakat, namun dapat membantu pemerintah menekan terjadinya bencana banjir, akibat masyarakat membuang sampah sembarangan dan tidak memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa digunakan³⁵.

Menurut Suwerda manfaat yang dapat diperoleh dari adanya sistem pengelolaan sampah yaitu:

- a. Kesehatan Lingkungan
 1. Dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari sampah.
 2. Dapat mengurangi kebiasaan membakar sampah yang dapat merusak kesehatan dan pencemaran udara.
 3. Dapat mengurangi kebiasaan menimbun sampah (organik) yang dapat mencemari tanah.
 4. Masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan.
- b. Sosial Ekonomi Masyarakat

³⁴ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kampus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 710.

³⁵ Siska Mayang, Sugeng Haryono & Umi Kholisya, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat, (*Jurnal Proceeding of Community Development*, Vol. 1, 2017), h. 161.

1. Dapat menambah penghasilan keluarga yang diperoleh dari tabungan sampah.
2. Dapat mengakrabkan hubungan antar anggota masyarakat.
3. Dapat menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengepul untuk mengangkut sampah³⁶.

Adapun manfaat tambahan bank sampah sebagaimana yang dikatakan Linda, “kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya³⁷. Berdasarkan analisis data, program Bank Sampah mendatangkan manfaat positif terhadap lingkungan yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan yang paling banyak dirasakan oleh masyarakat yaitu berkurangnya tumpukan sampah di lingkungan sekitar

5. Peningkatan Kesehatan Lingkungan

a. Peningkatan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya³⁸. peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

b. Kesehatan

Istilah kesehatan pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau penyakit, baik penyakit fisik maupun psikis. Jika diartikan dari kata dasarnya, maka kesehatan merupakan kondisi atau keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau gangguan fisik atau

³⁶ Bambang Sweda, Bank Sampah (Yogyakarta: Ward Press 2013), h.33.

³⁷ Iroza Linda, Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai, (*Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, No. 12, 2016), h.16.

³⁸ Peter salim dan yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

pun psikis. Kesehatan merupakan anugrah yang sangat penting dalam kehidupan. Sayangnya masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan tentang menjaga kesehatan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.³⁹ Perilaku hidup tidak sehat merupakan pola aktifitas sehari-hari yang mampu menurunkan status kesehatan dan dapat mendatangkan penyakit. Gaya hidup tidak sehat akan berdampak pada kesehatan tubuh.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri host (pejamu) baik benda mati, benda hidup, nyata atau abstrak, seperti suasana yang terbentuk akibat interaksi semua elemen-elemen termasuk host yang lain. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam penularan, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya⁴⁰.

Lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercipta karena adanya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga, merawat dan mencegah lingkungan akan menjadi rusak dan tidak sehat akibat sampah. Kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Maka dari itu kesadaran dapat membuat manusia/masyarakat tersebut dapat sadar bagaimana cara mengolah sampah.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air, dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya.

³⁹ Ilham M, Strategi Komunikasi Persuasif Apratur Desa dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Teluku Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, (*Skripsi SI* Program Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sutha Jambi 2020), h38.

⁴⁰ Azwar A, , *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Mutiara, 1995), h.34.

d. Tujuan Kesehatan lingkungan

Tujuan kesehatan lingkungan dapat di bagi menjadi dua, secara umum dan secara khusus. Tujuan secara umum adalah:

- a) Melakukan koreksi atau perbaikan terhadap segala bahaya dan ancaman pada kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
- b) Melakukan usaha pencegahan dengan cara mengatur sumber-sumber lingkungan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup manusia.
- c) Melakukan kerja sama dan menerapkan program terpadu di antara masyarakat dan instansi pemerintah serta lembaga non pemerintah dalam menghadapi bencana alam atau wabah penyakit menular⁴¹.

Sedangkan tujuan secara khusus meliputi usaha-usaha perbaikan atau pengendalian terhadap lingkungan hidup manusia yaitu:

- a) Menyediakan air bersih yang cukup memenuhi persyaratan kesehatan.
- b) Makan dan minum yang di produksi dalam skala besar dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.
- c) Pencemaran udara akibat sisa pembakaran BBM, batubara, kebakaran hutan , dan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan dan makhluk hidup lain dan menjadi penyebab terjadinya perubahan ekosistem.
- d) Limbah cair dan padat yang berasal dari rumah tangga, pertanian, peternakan, industri, rumah sakit, dan lain-lain.
- e) Kontrol terhadap arthropoda dan rodent yang menjadi faktor penyakit dan cara memutuskan rantai penularan penyakitnya.
- f) Prumahan dan pembangunan yang layak huni dan memenuhi syarat kesehatan.
- g) Kebisingan, radiasi, dan kesehatan kerja.

⁴¹ Father syukur, “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gersik*”, (Skripsi S1 Program Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h.51-53.

- h) Sirvei sanitasi untuk pencemaran, pemantaua,dan evaluasi program kesehatan lingkungan⁴².

Selain tujuan tersbut ada beberapa pokok pertimbangan sebagai upaya dalam mengembangkugkan keehatan lingkungan:

- a) Apabila munul kemungkinan gangguan yang megakibatkan kesehatan lingkungan terganggu maka harus ad tindkan pencegahan.
- b) Apabila telah muncul, langka yang harus diambil yaitu mengussahkan untuk mengurangi atau meniadakan efeknya terhadap kecenderugan timbulnya penyakit.
- c) Secara berkelajutan mengembangkan lingkungan yang sehat, khususnya pada daerah padat melalui sistem perencanaan dan pengendalian pada daerah-daaerah yang terindikasi kurang sehat⁴³.

Menjaga kesehatan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pecipta kepada hamban-Nya, kesehatan lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Terkadang pada kita sehat, kita lupa akan nikmat tersebut dan ketika sakit kita baru sadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga. Tubuh yang sehat bisa didapatkan dari berolahraga secara teratur, mengkonsumsi makanan dan bergizi, dan lingkungan yang sehat.

Sedangkan kebersihan dan kesehatan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan tepat tinggal dilakukan dengan cara melap jedela dan prabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan

⁴² Father syukur, “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gersik*”, h.54

⁴³ Father syukur, “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatkan Kesehatan Lingkungan* , h.54

e. Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Dakwah Islam

Agama islam sangat memperhatikan lingkungan hidup demi keberlanjutan kehidupan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, banyak penjelasan pentingnya menjaga kelangsungan kehidupan di bumi. Setiap orang bertanggungjawab untuk melestarikan lingkungan secara sistematis dan terpadu. Hal ini dilakukan untuk melestarikan fungsi dan pemanfaatannya dengan cara mengelola lingkungan hidup dan berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan⁴⁴.

Pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam sendiri didasari oleh prinsip-prinsip bahwa alam adalah ciptaan Allah, manusia adalah khalifah Allah SWT di bumi, dan manusia harus melestarikan dan dilarang merusak alam semesta. Dari prinsip tersebut jika ditarik hubungannya bisa dipahami bahwa Allah SWT. al-khaliq menciptakan alam semesta dengan salah satu tujuan yaitu menjadikan hambanya (manusia) agar selalu berfikir akan kebesaran-Nya. Manusia dikaruniai akal pikiran yang kemudian diangkat menjadi khalifah (pemimpin). Oleh sebab itu manusia diharuskan mampu menggunakan akal pikiran dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan.

Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat. Lingkungan yang sehat dapat terwujud dengan adanya keseimbangan. Menurut Kriswanto lingkungan sehat diartikan keseimbangan ekologis terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai akibat hubungan interaktif antara berbagai bahan, kekuatan, kehidupan, zat, yang memiliki potensi penyebab sakit yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan masyarakat, serta menerapkan upaya pencegahan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya.⁴⁵

Dalam perspektif Al-Qur'an kesehatan sendiri tidak terlepas dari term taharah (bersuci). Beberapa term taharah di dalam Al-Qur'an sangatlah luas, bukan hanya bersih (suci) secara fisik jasmaniah (badan, pakaian, rumah ibadat, air, dan harta),

⁴⁴ B. Hadia Martanti, "*Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup*" (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.4

⁴⁵ Erwin Setyo Kriswanto, *Pendidikan Kesehatan* (Yogyakarta: FIK UNY, 2012), h.6

tetapi juga berbicara tentang kesucian rohaniah, dan sifat-sifat orang-orang yang suci yang diangkat.

Dalam hadis nabi tentang yang berkaitan dengan kebersihan dan kesucian dalam menjaga lingkungan⁴⁶.

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النَّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا
كُلُّ نَظِيفٍ

Terjemahan :

“Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.” (HR Ath-Thabrani)⁴⁷”.

Lebih jauh, tak hanya kebersihan, Islam mengajarkan pula tentang kesucian. Bersih dan suci adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, keduanya sangat erat berhubungan dengan kesehatan, meskipun arti katanya tak persis sama. Bersih merupakan kata sifat yang menunjukkan keadaan bebas dari kotoran. Kebersihan bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan tata cara peribadatan. Namun demikian, tetap saja merupakan keharusan bagi setiap muslim untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, suci dalam ajaran Islam ialah terhindar dari najis dan hadas. Agar menjadi suci, seorang muslim harus menjalankan aturan berupa tata cara *tahārah* (bersuci). Setelah bersuci, baru dapat menjalankan ibadah-ibadah khusus, terutama shalat.

6. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan yaitu kajian yang mempelajari hubungan interaktif antara sekelompok manusia dan berbagai perubahan komponen lingkungan hid up manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Kesehatan lingkungan jugadapat disebut dengan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimal

^{46 46}Muhammad Faud Abdul Baqi, *Al-lu'lu' al Marjan*, ter. Tim Penerjemah Aqwam, *Mutiara Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*(jakarat : Ummul Qura, 2013, h. 16

⁴⁷ Bektu Rahma Sari, “Kebersihan dan Kesehtan Lingkungan”,(Skripsi Sarjana: Prodi Ilmu Al-qur’an dan Hadis UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h.19.

sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula⁴⁸.

Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia⁴⁹. Kesehatan lingkungan termasuk dalam upaya pencegahan primer yang dimaksudkan untuk menghambat perkembangbiakan, penularan, dan faktor risiko yang berhubungan dengan penyakit.

Ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup perumahan, pembuangan, kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pemuangan sampah, pembuangan air limbah, dan sanitasi tempat-tempat umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan yaitu upaya menciptakan atau mewujudkan suatu lingkungan yang bersih dan sehat yang berlandaskan pada etik lingkungan sehingga dapat mendukung kehidupan manusia. menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan cara yang lebih efektif dan mencegah timbulnya berbagai penyakit dari pada mencegah atau memberantas suatu penyakit yang telah berkembang menjadi wabah.

a. Ciri-Ciri lingkungan Bersih dan Sehat

1. Udara bersih dan segar. Udara yang bersih dan segar bisa dilihat dari warnanya. Bila kita melihat udara di dekat jalan perkotaan yang banyak dilalui kendaraan bermotor, warna udara tersebut adalah hitam atau keabu-abuan. Itu menandakan bahwa udaranya kotor.
2. Pengelompokan Sampah. Pengelompokan sampah masih tergolong jarang. Namun, jika ingin mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, kita harus membiasakan diri melakukan pengelompokan sampah berdasarkan

⁴⁸ Budiman Chandra, Pengantar kesehatan Lingkungan, (Jakarta: Penerbit Buku EGC, 2005), h.1

⁴⁹ Cecep Triwibowo, Etika dan Hukum Kesehatan, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), h.84.

jenisnya. Pisahkan sampah yang bisa terurai dengan yang tidak terurai. Misalnya, sampah bekas makanan, dedaunan, dan kertas dikategorikan sebagai sampah organik. Sementara sampah plastik dikelompokkan dalam sampah anorganik.

3. Terdapat Fasilitas Pengelolaan Sampah fasilitas pengelolaan atau daur ulang sampah. Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, sampah yang terbengkalai dan menumpuk di tempat pembuangan akhir bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Bukan hanya manusia saja yang merasakan dampak pencemaran sampah, makhluk hidup di sekitarnya pun turut terkena dampaknya
4. Saranan kukus yang baik Lingkungan bersih dan sehat harus menyediakan sarana kakus yang baik. Tak hanya sekadar membuat kakus dan *sepic tank* untuk menampung limbah manusia, tapi juga membuat saluran air yang bersih dan lancar agar pengguna kakus bisa membersihkan tubuh dengan baik setelah buang air
5. Pengelolaan limbah dengan baik Pada dasarnya, setiap rumah tangga wajib memiliki *sepic tank* sendiri untuk menampung limbah yang dihasilkan tubuh manusia. Kalau limbah lain (selain *feses*), bisa ditampung dalam tempat sampah atau dipisahkan sesuai jenisnya.
6. Lingkungan terlihat rapih dan bersih perlu memperhatikan tata letak benda dan kebersihan lingkungan sekitar. Agar lingkungan terlihat rapi dan bersih, Anda tidak bisa melakukannya sendiri. Dibutuhkan kerjasama antara semua warga sekitar untuk membuat lingkungan lebih rapi dan tertata⁵⁰.

Ciri lain dari lingkungan yang bersih dan sehat bisa dilihat dari tersedianya fasilitas pengelolaan atau daur ulang sampah. Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, sampah yang terbengkalai dan menumpuk di tempat pembuangan akhir

⁵⁰ Chadra Budiman, “*Pengantar Kesehatan Lingkungan*”, (Cet. E-1Jakarta: EGC, 2007), h. 111-112

bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Bukan hanya manusia saja yang merasakan dampak pencemaran sampah, makhluk hidup di sekitarnya pun turut terkena dampaknya.

b. Langkah-Langkah Pengelolaan Lingkungan Sehat

1. Memberikan kesadaran tentang arti penting lingkungan yang bersih kepada masyarakat, terutama pada anak-anak agar kesadaran tersebut bisa tumbuh sejak usia dini. Membiasakan hidup bersih sejak usia anak-anak tentu lebih membuahkan hasil yang luar biasa daripada pembiasaan diri pada usia setelahnya.
2. Buatlah tempat sampah yang memisahkan antara sampah organik dan non organik. Hal ini penting dilakukan agar memudahkan upaya untuk menanggulangi timbunan sampah. Jika sampah organik berhasil dipisahkan, maka akan mudah untuk merencanakan langkah positif terhadap sampah.
3. Buatlah jadwal rutin untuk melakukan aktivitas pembersihan lingkungan secara terjadwal. Melalui jadwal, maka kita akan membiasakan diri disiplin menjaga kebersihan lingkungan. Tidak masalah meski ada kendala di tengah pelaksanaannya.
4. Buatlah sebuah aktivitas kreatif untuk mengelola sampah non organik menjadi sebuah benda yang bersifat produktif dan bisa menghasilkan uang.
5. Membudayakan hidup bersih dan sehat seperti membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini akan sangat bermanfaat jika diberikan juga kepada anak-anak, sehingga akan menjadi sebuah pola perilaku yang tercipta di bawah sadar⁵¹.

Penciptaan lingkungan yang bersih adalah tanggungjawab semua orang termasuk di dalamnya pemerintah melalui kebijakan dan realisasi tindakan nyatanya. Selanjutnya untuk menumbuhkan tanggung jawab tersebut dibutuhkan proses dan

⁵¹ Chadra Budiman, “*Pengantar Kesehatan Lingkungan*”, h.113.

juga langkah nyata. Proses dan langkah nyata inilah yang menjadi focus perhatian kita.

lingkungan dan sehat maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang sehat adalah sebuah lingkungan yang terhindar dari berbagai hal yang bisa menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat atau seluruh komponen biologis yang terdapat di dalamnya.

c. Undang-undang Mengenai Kesehatan Lingkungan

Pada tahun 2014, Pemerintah Republik Indonesia, membuat Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan Lingkungan yang juga merupakan peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.⁵²

Terdapat beberapa pokok yang terdapat pada pasal 1 dalam peraturan pemerintah yaitu:

- a) Kesehatan lingkungan adalah upaya penegahan penyakit dan gangguan kesehatan ari faktor resiko lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologismaupun sosial.
- b) Standar buku mutu esehatan Lingkungan adalah spesifikasi teknis atau nilai yang dibakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat.
- c) Persaratan kesehatan adalah kriteria dan ketentuan teknis kesehatan pada media lingkungan.
- d) Penyehat adalah upaya pencegahan penurunan kualitas media lingkungan dan upaya peningkatan kualitas media lingkungan.
- e) Pengamanan adalah upaya perindungan terhadap kesehatan masyarakat dari faktor risiko atau gangguan kesehatan.
- f) Permukimn adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum,

⁵² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 66 tahun 2004.

serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

- g) Tempat kerja adalah ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya.
- h) Analisis resiko adalah metode atau pendekatan untuk mengkaji lebih cermat terhadap potensi resiko kesehatan yang berkenaan kualitas media lingkungan.
- i) Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang selanjutnya disingkat KIE adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk perubahan perilaku dalam memelihara dan meningkatkan hygiene dan sanitasi masyarakat, dengan pemberdayaan, partisipasi, pemecuan, dan pendekatan lain yang disesuaikan dengan budaya masyarakat.
- j) Pemerintah pusat yang selanjutnya disebut pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan Pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- k) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan.⁵³

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, kebijakan kesehatan lingkungan dimulai dari lingkungan , hunian, dan tempat kerja.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable

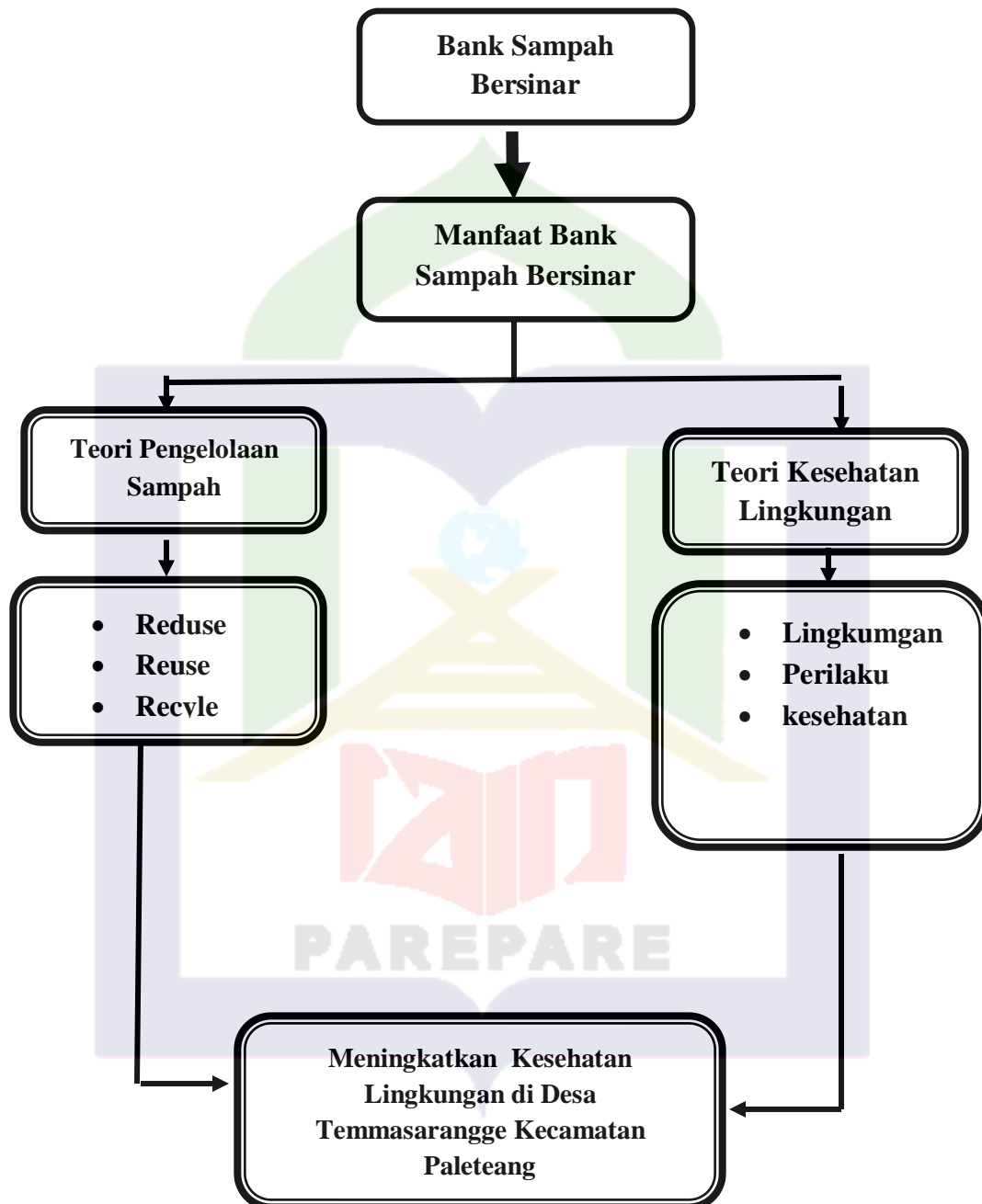
⁵³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 66 tahun 2004.

yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami⁵⁴.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar dalam peningkatan kesehatan lingkungan lingkungan Temmassarangeng. Dengan menggunakan beberapa teori sehingga pengelola bisa memberikan edukasi terhadap masyarakat kelurahan Temmassarangeng. Penelitian menggunakan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka fikir.



⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

Bagan Kerangka Pikir**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengenali dan memahami fenomena yang akan terjadi secara deskriptif terhadap subjek penelitian, misalnya perilaku, lingkungan, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi melalui penggambaran detail, kata-kata atau bahasa⁵⁵.

Penulis ini menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian secara umum memerlukan lokasi dan waktu dalam pengerjaannya. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang berlokasi Desa Temmasarangge, Kecamatan Paleteang. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya Bank Smpah Besar. Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih

⁵⁵ Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.41.

dua bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penulis dan mengikuti kalender akademik dalam menyelesaikan pendidikan strata satu.

Kelurahan Temmassarangge merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada peran Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di kelurahan Temmassarangge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif juga. Dan kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya⁵⁶. Sumber data memiliki berbagai bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan atau responden.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar (data visual). Sumber data merupakan segala hal yang memberikan informasi yang terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Ioffland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti

⁵⁶ Emzir, Metodologi Penelitian ualitatif Analisis Data, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.3.

dokumen lain.⁵⁷Sumber data memiliki berbagai bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan atau responden. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data tersebut yaitu petugas atau pengelola Bank Sampah Bersinar, dan masyarakat yang bertepatan tinggal di sekitar Bank Sampah Bersinar. Dalam penelitian ini dibagi dalam dua garis besar yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama suatu penelitian yang di peroleh dari sumber utama yang berkaitan langsung dengan variable-variabel yang akan di teliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek seperti petugas bank sampah, dan masyarakat yang bertepatan tinggal di sekitar bank sampah tersebut, sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memnuhirumusan penelitian yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang di kerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literature, situs internet, serta inforasi dari beberapa masyarakatb yang berkaitan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatu-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil dri penelitian keahasiswaan. (skripsi, disetasi, dan tesis), serta artikel online dari situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.Ketepatan dan

⁵⁷Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan oleh orang awam atau ilmuwan. Bedanya, observasi ilmuwan bersifat sistematis dan tujuannya sudah ditentukan sebelum melakukan observasi. Sedangkan observasi yang dilakukan orang awam bersifat spontan dan tidak bertujuan. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya⁵⁸.

Observasi merupakan pengamatan dari pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik seperti, *tape recorder*, kamera dan sebagainya, disesuaikan dengan kebutuhan⁵⁹.

Dengan demikian, pengamat (*observer*) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati. Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat sekitar dan aktivitas karwan dalam pengelolaan Bank Sampah.

Dalam observasi ini peneliti mengadakan observasi di Bank Sampah Bersinar dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh anggota Bank Sampah, bagaimana kegiatan mendaur ulang sampah-sampah plastik dan apa manfaat yang

⁵⁸ Amir Syamsudin, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1, 2014), h. 404.

⁵⁹ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2015), h.87.

dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Tammasarngge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif ini merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisaran dari informal ke formal⁶⁰. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalan informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait.

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah) ⁶¹. Wawancara yang digunakan penulis, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber dari wawancara tersebut yaitu petugas atau pengelola Bank Sampah Bersinar, dan masyarakat yang bertepatan tinggal di sekitar Bank Sampah Bersinar

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-

⁶⁰ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 2017), h. 35.

⁶¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, h. 88

dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini yang digunakan untuk mencatat data-data.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang⁶². Dari hasil dokumentasi tersebut digunakan oleh peneliti untuk bahan bukti peneliti tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)⁶³. Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke valid an data yang di peroleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak⁶⁴. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶² Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

⁶³ Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, h.7

⁶⁴ Ekky Maria Farida Sani, Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, h.7

3. Kepastian (Comfirmability)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*⁶⁵. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna⁶⁶.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Tahap pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data berisi tentang serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai ketika awal penelitian, baik melalui wawancara atau studi *pre-elementary*.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Cet. Ke-3Jakarta : Selemba Humanika, 2012), h.201

⁶⁶Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

2. Tahap Reduksi Data

Selanjutnya tahap reduksi data yang berisi tentang proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan di analisis. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁶⁷.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

3. Tahap Display Data

Setelah dua tahap diatas, selanjutnya tahap display data berisi tentang pengolahan data seengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tematis yang sudah dikelompokkan dan kategorisasikan.

4. Tahap Kesimpulan/Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian. Yaitu menjurus pada jawaban dari pertanyaan peneliti yang di ajukan dan mengungkap “what” dan how dari temuan penelitian tersebut⁶⁸.

⁶⁷Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 91

⁶⁸ Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Cet-Ke-3 Jakarta Selemba Humanika. 2012), h.180.

Inti dari analisis data baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah (TPS) Bersinar

Bank Sampah (TPS) Bersinar terletak di kelurahan Temmassarangge Kecamatan Paleteang kabupaten Pinrang. bank sampah bersinar di bentuk berdasarkan Bank Sampah (TPS) Bersinar berdiri pada tahun 2018 dan di bentuk oleh Pemerintah dinaskebersihan Kabupaten Pinrang. Bank sampah ini di pimpin oleh sudirman yang diutus langsung oleh pemeritahan. Bank sampah ini melakukan program 3R (*Reuse, Reduse, dan Ricle*) yang memfasilitasi mayarakat di kawasan pemukiman pada lingkungan Temmassarangge untuk melaksanakan pengelolaan sampah sesuai dengan pilihan dan kondisi lingkungan sekitar mereka⁶⁹.

Bank sampah (TPS) Bersinar ini adalah salah satu bukti kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Temmassarangge. Program pengelolaan Sampah berbasis 3R ini dilakakukan untuk memberi arahan dan pmahaman mengenai 3R.

Bank Sampah (TPS) Bersinar didirikan untuk membantu mengatasi permasalahan Sampah di Kelurahan Temmassarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mengajak masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta berpartisipasi dala mengatasi permasalahan sampah dengan program 3R (*Reuse, Reduse, dan Ricle*).

1. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: Bank Sampah Bersinar
Didirikan Pada	:2018
Kesektariat	:Temmassarangge,Kecamatan Paleteang
Alamat Email	: ksmpaleteangbersinar@yahoo.com

⁶⁹ Sumiati, Bendahara Bank Sampah (TPS) Bersinar , wawancara di kKantor Bank Sampah (TPS) tanggal 1 april 2022.

2. Visi dan Misi Bank Sampah (TPS) Bersinar

a. Visi

Menjadikan Masyarakat peduli lingkungan dan melibatkan potensi masyarakat dan berkontribusi nyata dalam mengurangi sampah.

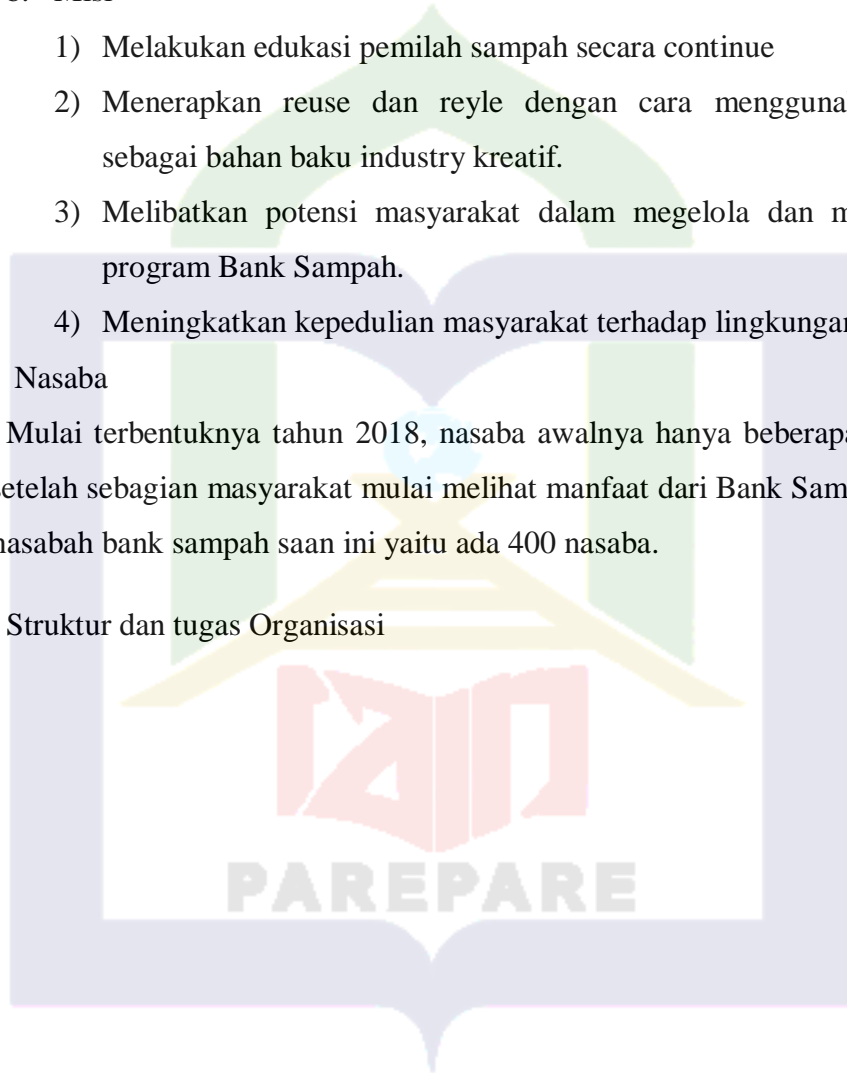
b. Misi

- 1) Melakukan edukasi pemilah sampah secara continue
- 2) Menerapkan reuse dan recycle dengan cara menggunakan sampah sebagai bahan baku industry kreatif.
- 3) Melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan program Bank Sampah.
- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

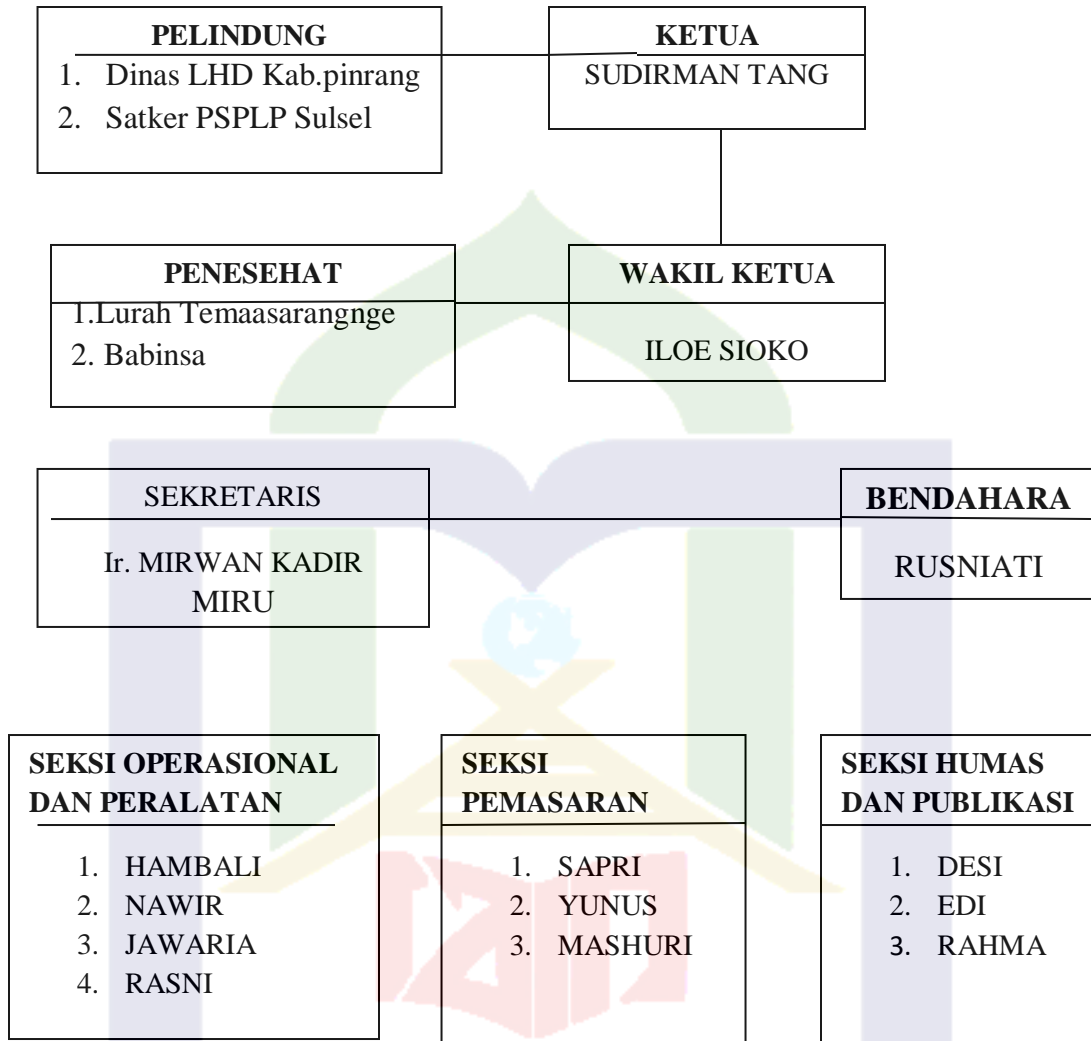
3. Nasaba

Mulai terbentuknya tahun 2018, nasaba awalnya hanya beberapa orang saja, tetapi setelah sebagian masyarakat mulai melihat manfaat dari Bank Sampah tersebut, Maka nasabah bank sampah saat ini yaitu ada 400 nasabah.

4. Struktur dan tugas Organisasi



Struktur Organisasi Bank Sampah (TPS) Bersinar

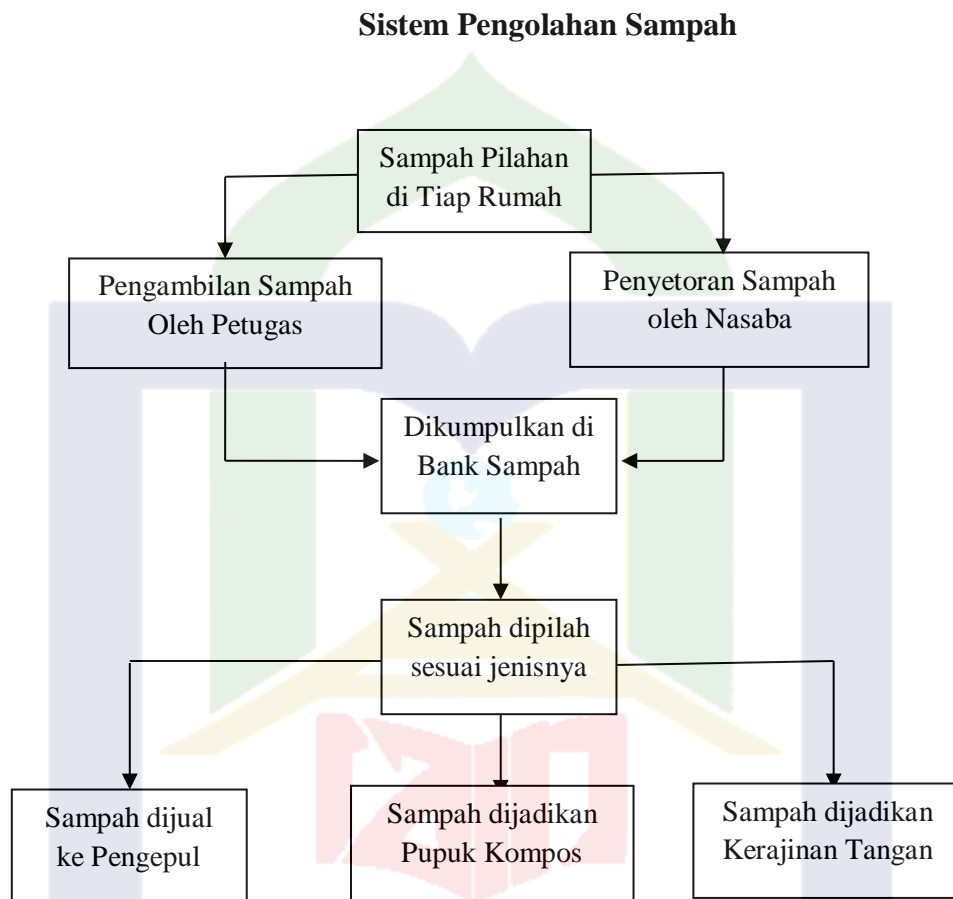


Tabel 4.1 Struktur Organisasi Bank Sampah (TPS) Bersinar

5. Pelaksanaan sistem Bank Sampah (TPS)

Karena bank sampah sistem pengelolaan Bank Sampah, maka membentuk sistem ini merupakan sebuah hal terpenting bagi Bank Sampah tersebut. Adapun kegiatan Bank Sampah yang dilakukan diantaranya: (1) pemilahan sampah dilakukan

tiga (3) kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat'at. (2) kegiatan kompos sampah dilakukan pada setiap hari jum'at.



Gambar 4.2 Sistem Pengolahan Sampah

Karena pengelolaan sampah adalah kegiatan utama yang ada di Bank Sampah, maka membentuk sistem ini merupakan sebuah hal terpenting bagi Bank Sampah. Pertama, nasabah harus memilah sampah yang akan di setorkan ke Bank Sampah di rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah mendapatkan sampah pilahan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke Bank Sampah Bersinar. Dalam hal ini ada dua cara mengumpulkan atau menyetor sampah pilahan, yaitu:

- a) Nasaba sendiri yang menyetor sampah ke Bank Sampah
- b) Petugas Bank Sampah mendatangi rumah nasaba untuk megambil sampah

Setelah sampah terkumpul petugas Bak Sampah Bersinar memilah sampah yang bisa didaur ulang baik organik maupun non-organik bisa dijual oleh pengepul. Pengepul barang- barang bekas datang ke lokasi pengelolaan sampah. Dalam satu minggu minimal mereka bisa mendapatkan dana tambahan dari barang bekas daur ulang. Nilai jual sampah non-organik ini justru lebih tinggi dari pada pengolahan sampah organik menjadi kompos. Walaupun kompos dapat diolah lagi menjadi pupuk organik untuk dijual. Atau digunakan sendiri untuk menanam tanaman hias, tanaman apotik hidup, atau tanaman sayuran atau buah-buahan nilai jualnya masih dibawah limbah sampah non- organik.

B. Hasil dan Pembahasan.

1. Sosialisasi yang dilakukan Pemerintah mengenai manfaat Bank Sampah Bersinar.

Bank Sampah ini didirikan pada tahun 2018, bank sampah ini memiliki perencanaan dalam melaksanakan programnya. Program yang dipakai oleh bank sampah tersebut adalah 3R (*reuse, Reduce, recycle*). Dalam program bank sampah masyarakat dapat diberi ruang untuk menjadikan dan menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas baik dalam kehidupan, kesehatan, dan lingkungan. Bank sampah membiasakan mengelolah sampah yang masik layak pakai dan berfungsi, mengurangi pembelian barang-barang yang menjadi sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi ekonomis.

Tujuan awal didirikan bank sampah bersinar adaalah ingin menciptaka masyarakat yang sadar akan kebersihan dan kesehtan terhadap lingkungan agar masyarakat dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yag baik (positif). Adapun wawancara dengan masyarakat. Adapun hasil dari wawancara yang di dapat dari Lurah Temmasarangnge

“Saya selaku lurah Temmasarangnge sangat bersyukur dengan adanya bank sampah di kelurahan saya, ini merupakan hal yang baik bagi lingkungan

kelurahan Temmassarangge, karna adanya bank sampah ini masyarakat dapat menambahkan penghasilan masyarakat dengan menjadi nasaba dan lingkungan jadi bersih dan sehat”⁷⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah setempat sangat menerima dan berharab adanya bank sampah tersebut dapat mengurangi sampah yang berserakan. Dalam hal ini pengelola Bank sampah ini menjelaskan apa tujuan dari bank sampah tersebut.

“Bank sampah ini untuk mengelolah sampah dan menabung sampah. Yang dimaksud mengelolah sampah ialah sampah yang telah dipisahkan atau dipilah yang mana boleh di tabung dan yang mana bisa dioalah. Sampah yang bisah diolah bisa di jadikan pupuk kandang (pupuk organik). Sebelum dijadikan pupuk kandang (pupuk organik) diolah dalam proses kegiatan kompos”⁷¹

Ibu Rusniati juga mengatakan adapun program kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersinar tentunya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga lingkungan jadi bersih dan sehat. Maka kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Bersinar yaitu melibatkan seeluruh masyarakat Kelurahan Temmassarangge yaitu mengumpulkan sampah dan pengomposan sampah.

Berdasarkan hasil beberapa wawanara tersebut Bank Sampah sangat banyak membantu masyarakat. Tentunya dalam meingkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan peneglolaan Bank Sampah Bersinar melakukan sosialisai tentang manfaat bank sampah Bersinar.

a. Sosialisasi

Sosialsasi adalah mengisyaratkan suatu makna individu berupaya mnyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat dalam sosialisasi, seorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Lewat proses

⁷⁰ Muhammad Husain Sontino, S.E, Lurah Temmassarangge, *Wawancara* di Kantor Kelurahan Temmassarngge, tanggal 05 April 2022

⁷¹ Rusniati, Bendahara Bank Sampah, *Wawancara* di Kantor Bank Sampah Bersinar, Tanggal 07 April 2022.

sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingka laku pekerti apakah yang harus dilakukan.

Menurur Soejono Dirjosisworo, sebagaimana dikutip oleh aswan, bahwa sosialisasi terdiri atas aktiitas, yaitu:

- a) Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impul simpuls dalam dirinya dan mengambil alih cara hidup atau kebudayaan masyarakat. yang dimaksud dari sosialisasi tersrebut yaitu proses mengngembangkan suatu kegiatan pengelolaan sampah yang baik dan benar.
- b) Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai-nilai dan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup. yang dimaksud diatas adalah memberi araha kepada masyarakat untung mengembangkan suatu kegiatan untuk memunulkan ide-ide kraatif dalam megelolah sampah.
- c) Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya. dari penjelasan diatas hasil dari sosialisa ini dapat mengembagkan keterampilan yang di peroleh.

Menurut Peter L Berger dan Luckman Terdapat dua jenis sosialisasi yaitu :

- a) Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak. Yang dimaksud dari sosialisasi primer yaitu mengajarkan dan mengarahkan masyarakat sejak dini tentang meneglolah sampah dan memberitahukan mayarakat tentang pentingnya kesehat lingkungan. Seperti mengajarkan sejak awal masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.
- b) Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat. dimaksud dengan sosialaisa sekunder yaitu hasil dari sosial primer

yang mana arahan yang di berikan dapat dilakukan terus menerus samaai menjadi kebiasaan seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam hal ini pengelola Bank Sampah Bersinar Menggunakan Jenis Sosialisasi sekuder untuk memperkenalkan lembaga sosial dan megajak masyarakat utuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan masyarakat di kelurahan temmasarangge.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola Bank Sampah Bersinar S.udirman Tang

“Adapun upaya kami dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, hal pertama yang kami lakukan adalah sosialisasi kami memperkenalkan lembaga sekaligus membeikan edukasi kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengolahan sampah yang ada di lingkungan sekitar”⁷²

Adapun bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi di kelurahan

Dalam kegiatan Sosialisasi ini diawali dengan sosialisasi tentang defenisi sampah, lingkungan, kesehatan, kebersihan, jenis sampah dan poses pemilahan sampah yang merupakan dasar pengetahuan untuk pengenalan Bank Sampah. Adapun tahap kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Kegiatan penyuluhan pengenalan bank sampah dan pembentukan tim peneglolah bank sampah Pada kegiatan ini diberikan pengetahuan kepada pemerintah setempat tentang bank sampah dan proses pendirian bank sampah tersebut.
- b) Kegiatan penyampaian tentang tujuan untuuk membangun bank sampah tersebut.
- c) Kegiatan penyampaian ruang lingkup bank sampah tersebut

Walaupun sudah menerapkan sistem tersebut, namun kurangnya sosialisasi menjasi penyebab pengahambat berjalanya suatu sistem pengelolaan sampah tersebut. Hal iinui di ungkapkan oleh lurah temmasarangge

⁷² Sudirman Tang Kepala Bank Sampah Bersinar, wawancara di Temmasarangge tanggal 06 April 2022.

“untuk kegiatan pengelolaan bank sampah tersebut pernah mengadakan sosialisasi dengan tujuan adanya Bank Sampah tersebut, awal dilakukannya sosialisasi mengenai Bank Sampah tersebut masyarakat masih banyak yang belum peduli dengan hadirnya Bank Sampah tersebut, dilihat dari respon masyarakat yang hanya beberapa saja yang hadir pada saat acara sosialisasi tersebut⁷³”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diketahui bahwa pihak pemerintah kelurahan sudah berupaya melakukan komunikasi dengan cara melakukan berbagai sosialisasi tentang Bank Sampah tersebut, namun kepedulian masyarakat masih rendah mengenai Bank Sampah tersebut.

2. Sosialisasi di Masyarakat

Proses sosialisasi di kalangan masyarakat menjadi hal pertama yang dilakukan pengelola Bank Sampah Bersinar dalam meningkatkan kebersihan lingkungan khususnya di Kelurahan Temmassarangge, sehingga masyarakat peduli dan berpartisipasi dalam pengolahan sampah. Adapun tahap sosialisasi yang dilakukan yaitu:

- a) Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan jenis-jenis sampah dan bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pada tahap ini telah dilakukan sosialisasi gagasan kepada masyarakat dan toko masyarakat tentang bank sampah, pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan bahaya sampah terhadap kesehatan lingkungan.
- b) Kegiatan sosialisasi mengenai manfaat bank sampah terhadap kebersihan terhadap lingkungan dan kesehatan lingkungan.
- c) Kegiatan sosialisasi mengenai manfaat bank sampah menjadi barang ekonomis dan dapat menambah penghasilan masyarakat, dengan cara menabung sampah.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rusniati.

⁷³ Muhammad Husain Sontino, S.E, Lurah Temmassarangge, *Wawancara di Kantor Kelurahan Temmassarangge*, tanggal 05 April 2022.

“Awalnya masyarakat banyak yang tidak terlalu peduli dengan bank sampah tersebut, hanya beberapa masyarakat yang peduli dengan danya bank sampah tersebut”⁷⁴

Berdasarkan pertanyaan dari Ibu sumiati bahwasanya awal berdirinya Bank Sampah Bersinar kurangnya perhatian masyarakat terhadap bank sampah tersebut, tetapi lama kelamaan masyarakat dapat mengerti tentang bank sampah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungan, hal yang pertama dilakukan adalah menekankan partisipasi masyarakat sebagai salah satu indikaor keberhasilannya. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat semakin besar pula harapan akan keberhasilan program dari Bank Sampah tersebut. Agar masyarakat dapat berpartisipasi maka hal pertama yang harus dilakukan adalah bahwa masyarakat harus memahami terlebih dahulu apa yang disampaikan. Untuk itu pentingnya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan gunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Sosialisasi di Sekolah

Proses sosialisasi ini dilakuka di lingkungan sekolah, petugas bank sampah bersinar mengajak sekolah-sekolah yang ada di lingkungan temmasarangge kecamatan paleteang untuk bekerja sama dalam pemanfaatan sampah yang sebenarnya sampah bisah di kelolah dengan baik, maksud dan tujuannya agar siswa dan siswi serta para gurunya nantinya dapat memilah sampah langsung dmelalui sumbernya. Adapun tahap sisialisasi yang dilakukan yairu:

- a) Kegiatan sosialisasi di sekolah yaitu memperkenalkan jenis-jenis sampah yang dapa diolah dan tidak dapan di olah.

⁷⁴ Sumiati, Sekretaris Bank Sampah Bersinar, wawanara di Temmasarangge tanggal 06 April 2022.

- b) Memberikan arahan kepada guru dan siswa dalam sistem pengelolaan bank sampah.
- c) Menyampaikan kepada guru dan siswa bahwa manfaat bank sampah sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

b. Assessment

Proses Assessment yang dilakukan disini ialah dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan = *felt needs*) juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Memberi penjelasan terhadap pengelolaan bank sampah
- b) Kegiatan mengidentifikasi masalah yang didapat oleh masyarakat terhadap bank sampah tersebut.

Bank Sampah Bersinar ini permasalahan utamanya adalah sampah, dimana masyarakat dulunya tidak peduli terhadap sampah sekitar, sampah yang menumpuk, berserakan dimana-mana dan lalu hanya pembakaran saja seperti yang diungkapkan ibu Rusniati.

“Berawal hanya melihat kondisi lingkungan yang dulunya banyak sampah yang tidak dimanfaatkan. Lalu saya tanamkan ke warga sekitar dan mengajak mereka akan kepedulian lingkungan. Mulai dari mengumpulkan sampah dan mengolah sampah tersebut”⁷⁵

Dari wawancara tersebut masalah utamanya di Kelurahan Temmasarangge adalah sampah maka dari itu petugas Bank Sampah berniatif untuk mengolah sampah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan hal yang dilakukan adalah memberikan proses pendampingan (*assessment*) terhadap masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan jalan suatu program. Sehingga perhatian masyarakat terhadap kepedulian kesehatan lingkungan sekitar.

⁷⁵ Sumiati, Sekretaris Bank Sampah, wawancara di Temmasarangge tanggal 06 April 2022.

c. Kebersihan Dalam Presfektif Islam

Untuk menjaga kesehatan lingkungan, maka pembangunan bank Sampah harus memperhatikan unsur-unsur kesehatan lingkungan, baik dari segi letaknya, bentuk bangunan nya maupun kemungkinan limbah-limbah yang ditimbulkan

Kebersihan ini termasuk dari Islam meberi petunjuk bahawa agar Bank Sampah lebih meningkatkan kebersihan terhadap lingkungan ditata sedemikian rupah sehingga indah di pandang mata . penemran lingkungan dianggap sebagai ancaman bagi kelestarian lingkung dan alam. Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. Al- Qashash/ 28: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahanya:

“Dan, carilah padaa apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat krusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁷⁶

Dan demikian , jelaslah bahwa betapa pentingnya kebersihan lingkungan bagi kehidupan manusia . oleh karena itu kita membuat Bank Sampah agar lingkunga bersih dari sampah, kebersihannya terjaga kesehatan Inggkunya juga terjaga, semua itu membutuhkan kesadaran masyarakat.

Apabila konsep islam dikaitkan dengan kondisi kebersihan lingkungan di Kelurahan Temmasarangge, Kecamatan Paleteang, maka dapat dikatakan bahwa kebersihan lingkungan dan penerapannya di Kelurahan Temmasarangge, Kecamatan Paleteang belum memadai dan perlu di tingkatkan. Hal tersebut terlihat dengan masih banyak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah di sembarangan tempat.

⁷⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.394

2. Pemanfaatan dan Pengelolaan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan

Pengelolaan bank Sampah yang dilaksanakan Bank Sampah Bersinar merupakan salah satu upaya untuk memilah sampah dari sumbernya atau dari rumah tangga. Untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh perlu dilakukan pengelolaan.

1. Pemanfaatan

Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan Bank Sampah Bersinar terhadap Kesehatan Lingkungan di kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang. Menurut hasil obserasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar terhadap peningkatan kesehatan lingkungan di kelurahan temmasarangge kecamatan paleteang, agar tujuan dari visi dan misi dari pengelolaan Bank Sampah Bersinar mencapai tujuan. Sebagaimna yang di ungkapkan oleh ketua Bank Sampah.

“pengelolaan bank sampah di kelurahan temmasarangge telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam hal ini pada sistem pengelolaan bank sampah bersinar, kami telah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan kami, agar dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dalam mengelolah sampah dengan baik yang dapat menghasilkan nilai ekonomis dan bermanfaat dengan membuat dokumen-dokumen dalam perencanaan dari seluruh kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan”⁷⁷

Bank Sampah Bersinar memiliki manfaat untuk menjadi lingkungan sehat, misanya ada gelas-gelas yang berserakan dan apabila menumpuk akan mendatangkan penyakit. Setelah adanya Bank Sampah Bersinar gelas-gelas yang berserakan itu akan berkurang dan menjadi barang yang bermanfaat. Bank Sampah Bersinar ini tidak hanya menerima sampah-sampah tetapi juga dapat membuat macam-macam keterampilan. Seperti yang diungkapkan Rasni

⁷⁷ Sudirman Tang Direktur Bank Sampah Peduli Pinrang, *Wawancara* di Kantor Bank Sampah tanggal 05 April 2022.

“kerajinan yang yang telah dibuat oleh barang bekas seperti tas belanja, tempat telur (saat maulid) yang bahan bekas yang digunakan itu gelas-gelas, keset kaki (Lap kaki) yang mana bahan bekas yang digunakan yaitu kain bekas yang tidak digunakan lagi”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah tersebut, dapat memberikan penghasilan tambahan melalui kerajinan tangan yang mempunyai manfaat.

Adapun manfaat Bank sampah yng di rasakan oleh masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh Rahmatulla

“adanya bank sampah ini sangat membantu masyarakat dari segi ekonomi maumu dari kebersihan lingkungan. Adanya bank sampah ini kita dapat memanfaatkan sampah, seperti sampah pelastik bisa dijual ke bank sampah tersebut”⁷⁹

Dari pernyataan diatas bahwa kegiatan bak sampah tersebut sangat membantu masyarakat dan lingkungan sekitar

2. Pengelolaan Bank Sampah

Bank Sampah Bersinar ini memberikan kegiatan kepada masyarakat/nasabah yang ada disekitar lingkungan Bank Sampah Bersinar.mereka mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bank sampah ini masyarakat dapat mengetahui banyak hal yang dilakukan dengan memanfaatkan sampah. Kegiatan tersebut dapat membuat keuntunganyang dirasakan oleh masyarakat. masya rakat juga mengetahui bahwa sampah bukan hanya berupa uang, tetapi juga dapoat menghasilkan bakat (*skill*). Seperti yang dikatan fitriani salah satu nasaba Bank Sampah Bersinar

“saya suda dua tahun menjadi nasabah di Bank Sampah Bersinar biasanya saya menabung 1 bulan sekali karna tifoldak banyak sampah yang dihasilkan bilah seminggu sekali jadi harus menunggu satu bulan hingga banyak”⁸⁰

⁷⁸ Rasni, Pemilah Bank Sampah Bersinar, wawancara di kantor Bank Sampah Bersinar, Tanggal 07 April 2022.

⁷⁹ Rahmatullah, masyarakat, , wawancara di Temmasarangge, Tanggal 10 April 2022.

⁸⁰ Fitriani, Wawancara di kediaman, 10 April 2022.

Pengelolaan sampah adalah sesuatu yang harus di kelolah agar mempunyai nilai tambahan, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Adapun metode yang digunakan oleh pengelolaan bank sampah bersinar yaitu:

a. Metode *Reduse*

Merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah sebelum dan sesudah Diproduksi. Seperti upaya mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu merubah kebiasaan boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan sedikit sampah. Berikut adalah kegiata *Reduce* sebagai berikut:

- a) Pilih produk denga kemasan yang dapat did au ulng.
- b) Hindari memakai dan membeli prouk yang menghasilkan sampahalam jumlah yang besar.
- c) Gunakan produk yang dapat diisi ulang.
- d) Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.
- e) Kurangi pengunaan bahan sekali pakai.

Dengan prinsip *Reduce*, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya dengan mengurangi belanja barang-barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru dan juga aksesoris tambahan, mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi penggunaan kertas dengan cara lebih teliti sebelum mencetak file menggunakan print preview supaya dapat menghemat penggunaan kertas

Reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup komsuntif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan efisien dan sedikit sampah.⁸ Namun, diperlukan kesadaran dan kemauan masyarakat untuk merubah perilaku

tersebut. Perubahan perilaku tersebut dapat diterapkan sejak anak-anak melalui pendidikan di sekolah.

Reduce adalah metode dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebihan, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan. *Reduce* juga bisa di sebut dengan kkegiatan mengurangi sampah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dan mencegah volume sampah sebelum dan sesudah di pproduksi. Seperti yang di ungkapkan oleh sapri selaku petugas bank sampah.

“kita menggunakan metode reduce untuk saat kita memilah sampah kita dapat misahkan sampah yang dapat di daur ulang, sampah yang dapat digunakan ulang. Dalam menggunakan metode ini kita dapat mengurangi jumlah sampah tersebut”⁸¹

Dari wawancara informan mengenai Bank sampah bersinar ini menggunakan metode reduce tentunya dalam pengeelolaan sampah sehingga lingkungan menjadi bersi dan sehat.

b. Metode reuse

Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar menjadi sampah (tampah memalalui proses pengelolaan seperti menggunakan kertas bolak bali, menggunakan kembali botol bekas(minuman) tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu refill dan lain-lain.

Reuse (menggunakan kembali) Merupakan upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu, misalnya ember bekas menjadi pot bunga, koran menjadi pembungkus, dll. Anggota keluarga dapat berperan melakukan kegiatan. Penggunaan reduce ini dengan cara sebisa mungkin menghindari barang-barang yang bisa di pakai kembali dengan menghindari pemaakaan barang sekali pakai kembali. Adapun kegiatan *reuse* sebagai berikut:

⁸¹ Sapri, Seksi Pemassaran Bank Sampah Bersinar, wawancara di antor Bank Sampah Bersinar, Tanggal 08 April 2022.

- a) Pilih wada, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misanya pergunakan serbet dari kain dibanding dengan tissue, menggunakan baterai yang dapat di harger kembali.
- b) Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng
- c) Gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.
- d) Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.

Metode Reuse dapat di gunakan dan dikerjakan , seperti yang diungkapkan oleh Sapri selaku petugas bank sampah.

“Dengan memanfaatkan kembali barang-barang yang dapat diolah kembali, penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan, tidak menggunakan kantong plastik kalau metode reuse ini bisa dilakukan dengan membuat bahan yang sudah dipilah terlebih dahulu, seperti membuat kerajinan tangan yang berupa bahan bekas contohnya seperti botol plastik bisa di jadikan media tanam, pakain bekas bisa di buat menjadi keset kaki (lap kaki) dll.”⁸²

Dari pernyataan diatas bahwa metode reuse dilakukan sesudah metode reuse bahwa metode ini saling berkaitan dengan pengelolaan yang digunakan oleh bank sampah bersinar.

c. Metode Recycle

Recycle adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah terpakai bisa digunakan kembali. Adapun kegiatan recycle sebagai berikut:

- a) Pilih produk dan kemasan yang dapat di daur ulang dan mudah terurai.
- b) Olah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali.
- c) Lakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos.
- d) Lakukan pengelolaan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat.

⁸² Sapri, Seksi Pemasaran, wawancara di kantor Bank Sampah Bersinar, tanggal 08 April 2022.

Recycle (mendaur ulang) merupakan menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap. Atau upaya memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu, misalnya sampah dapur diolah menjadi pupuk kompos dan lain sebagainya. Pengumpulan bahan baku di sumbernya (on-site) dapat dilakukan oleh rumah tangga penghasil sampah sedangkan di luar sumbernya misalnya di tempat pengumpulan sampah sementara atau di tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah dapat dilakukan oleh pemulung atau pengelola sampah. Proses daur ulang dapat dilakukan oleh industri rumah tangga maupun industri manufaktur.

Metode *Recycle* dapat di gunakan dan dikerjakan , seperti yang diungkapkan oleh Sapri selaku petugas bank sampah.

“ metode *Recycle* ini metode akhir dari metode sebelumnya yaitu memanfaatkan kembali melalui proses daur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat”⁸³

Dari pernyataan diatas bahwa metode ketiga ini upaya memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu

Adapun pengelolaan bank sampah dalam bentuk manajemen, pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pengaturan. Berdasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Bank Sampah Bersinar menggunakan juga sistem pengelolaan manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah fungsi manajemen yang meliputi pendefinisian sasaran. Penetapan strategi untuk menapai sasaran dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktifitas-aktifitas. Pengelolaan bank sampah di Kelurahan Temmasarangge dengan seluruh kegiatan telah direncanakan dengan baik dan seksama.

⁸³ Sapri, Seksi Pemasaran, wawancara di kantor Bank Sampah Bersinar, tanggal 08 April 2022.

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu. Perencanaan pada hakekatnya merupakan proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan rasional untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Seperti yang sudah diterapkan di Bank Sampah Barokah Bersama memiliki perencanaan dalam melaksanakan programnya⁸⁴. Berikut wawancara dengan bapak sudirman sebagai pimpinan Bank Sampah Berinar.

“pengelolaan bank sampah bersinar telah menerapkan fungsi manajemen dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, kami telah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan kami, dengan perencanaan kami pengelolaan sampah yang kami gunakan yaitu mendaur ulang sampah yang masih layak pakai dan masih berfungsi.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen khususnya perencanaan telah dilakukan sesuai dengan prosedur visi dan misi dari pengelolaan Bank Sampah Bersinar hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama di lapangan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang mengerjakannya. Jika dalam proses pengorganisasian dapat dilaksanakan dengan baik, maka dalam proses pelaksanaan terhadap pekerjaan akan menjadi lebih efektif dan efisien dan hasil kerja yang akan diperoleh menjadi optimal.

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas dan wewenang serta tanggung jawab sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil pengorganisasian tercipta organisasi yang merupakan alat yang digunakan oleh manusia dalam mencapai tujuan tertentu.

⁸⁴ Rusniati, “Perencanaan Strategi dalam Perspektif organisasi”, Jurnal Intekna ,2,2014, h.2

⁸⁵ Sudirman Tang Direktur Bank Sampah Peduli Pinrang, *Wawancara* di Kantor Bank Sampah tanggal 05 April 2022

Dari hasil wawancara oleh peneliti yang menanyakan Tentang bagaimana beentuk susunan organisasi pengelolaan Bank Sampah Bersinar?. Dijawab oleh ketua pelaksanaan bank sampah Bersinar.

“susunan struktur organisasi pada Bank Sampah Bersinar terdiri dari, pelindung yaitu memberikan dorongan, sasaran dan bantuan moril maupun material. Penesehat yaitu memberikan arahan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu idea tau program dalam pengembanaan serta kemampuan apresiasi dlam usaha-usaha pengembangan isi dan misi Bank Sampah Bersinar. Ketua bank sampah bersinar memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Sekretaris membantu ketua dalam melaksanakan rencana program bank sampah tersebut”⁸⁶

Dari wawancara yang diperoleh dijelaskan bahwa Bank Sampah Bersinar dengan tujuan bahwa penerapan fungsi manajemen terkhususnya Pengorganisasian (Organizing) Jika suatu organisasi telah memiliki struktur yang sangat jelas dan tepat, pada pelaksanaan pekerjaan akan jelas sesuai tugasnya masing-masing.

c. Pengarahan

Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.⁸⁷

⁸⁶ Sudirman Tang Direktur Bank Sampah Peduli Pinrang, *Wawancara* di Kantor Bank Sampah tanggal 05 April 2022.

⁸⁷ Syamsuddin, “Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan”, (Jurnal idarah Vol. 1 No. 1, Juni 2017), hlm. 66.

Dan Hal serupa juga dikatakan oleh sekretaris bank sampah bersinar dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa.

“ Dalam hal tersebut pemberian motivasi terhadap pengelolaan bank sampah bersinar yang telah cukup baik. Ketua bank sampah bersinar mengarahkan anggotanya untuk giat dalam bekerja dengan senang hati akan menuruti keinginan terhadap ketua, dikarenakan anggota yang memiliki kepentingan dalam hasil kerjanya”⁸⁸

Dari wawancara yang diperoleh dijelaskan bahwa Bank Sampah Bersinar dengan tujuan bahwa penerapan fungsi manajemen terkhususnya Pengarahan Jika suatu organisasi telah memiliki struktur yang sangat jelas dan tepat, pada pelaksanaan pekerjaan akan jelas sesuai tugasnya masing-masing.

Bank Sampah Bersinar ini melakukan sosialisasi kepada Masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam program Bank sampah. Agar masyarakat mengetahui bahwa pentingnya kesehatan lingkungan.

d. Pengawasan

Pengawasan (*Controlling*) adalah Pengawasan dalam seluruh aktivitas akan suatu instansi mampu membuat hasil kerja yang akan diperoleh oleh banyak pegawai pun akan lebih optimal. Pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah diciptakan sebelumnya. Adapun wawancara yang dengan ibu Rusniati.

“Bank Sampah Bersinar dipimpin Pak Sudirman. Kalau Pak Sudirman datang sebagai pengontrol dalam pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah. Jika mereka mempunyai masalah dalam pengelolaan ataupun pendanaan dalam pengelolaan pihak Bank Sampah Barokah Bersama langsung melapor kepada Pak Sudirman. Pak Sudirman langsung mencari solusi agar masalah terpecahkan. Hambatan demi hambatan juga ada terjadi di Bank Sampah Barokah Bersama, seperti sampah yang ditumpukkan”

⁸⁸ Sumiati, Sekretaris Bank Sampah, wawancara di Temmasarangge tanggal 07 April 2022.

Bank Sampah Bersinar mempunyai tujuan meningkatkan kesehatan lingkungan dan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sekaligus mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Dan Hal serupa juga dilakukan oleh sekretaris pengelolaan bank sampah bersinar dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa.

“Dalam pelaksanaan pengawasan peran seorang pemimpin harus senantiasa memantau semua kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya, apakah sudah sesuai dengan program yang ditetapkan atau tidak. Maka pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap anggotanya harus bisa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik terhadap atasannya”⁸⁹

Dari wawancara yang diperoleh dijelaskan bahwa bank Sampah Bersinar dengan tujuan bahwa penerapan fungsi manajemen terkhususnya Pengawasan Jika suatu organisasi telah memiliki struktur yang sangat jelas dan tepat, pada pelaksanaan pekerjaan akan jelas sesuai tugasnya masing-masing.

⁸⁹ Sumiati, Sekretaris Bank Sampah, wawancara di Temmasarangge tanggal 07 april 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis uraikan pada bab pembahsan di atas tentang strategi Komunikasi Pengelola Bank Sampah Bersinar Pinrang dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Temmassarangnge Kabupaten Pinrang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang manfaat bank Sampah yaitu: Sosialisasi, Sosialisasi adalah mengisyaratkan suatu makna individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat dalam sosialisasi, seorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat, bersosialisasi pengelola Bank Sampah Bersinar dalam memperkenalkan program Bank Sampah tersebut dengan berbagai upaya seperti sosialisasi di kelurahan, sosialisasi di masyarakat. Proses sosialisasi ini cukup efektif dalam memperkenalkan Bank Sampah Bersinar. Assaesment, Dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan hal yang dilakukan adalah memberikan proses pendapingan (*assessment*) terhadap masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan jalan suatu program. Sehingga perhatian masyarakat terhadap kepedulian kesehatan lingkungan sekitar. Pengelolaan bank sampah dalam konsep pengelolaan bank sampah menggunakan 3 Pengelolaan sampah adalah sesuatu yang harus di kelolah agar mempunyai nilai tambahan, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Adapun metode yang digunakan oleh pengelolaan bank sampah bersinar yaitu metode reduce, reuse.recycle., dimana dalam 3 metode ini saling berhubungan.
2. Pemanfaatan dan Pengelolaan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar dalam kesehatan lingkungan, tentunya dalam hal ini pengelola memberi arahan terhadap

masyarakat . untuk mengelolah sampah bekas menjadi hiasan (kerajinan tangan), dan menambah penapat masyarakat dengan hasil jualan kerajinan tersebut. Pengelolaan Bank sampah bersinar berawal dari penetapan perencanaan, yang dimana dijadikan landasan untuk perkembangan dan berkualitas Bank Sampah Bersinar, Pengorganisir sistem penegelolaan berdasarkan keahlian dan tingkat kemampuannya dan telah memahami dan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga akan lebih mudah dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, Pengawasan yaitu peninjauan langsung yang dilakukan oleh pemimpin atau direktur Bank Sampah Bersinar.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam pemnafaatan Bank Sampah Bersinar dalam kesehatan Lingkungan yaitu, sebagai berikut:

1. Pihak pengelolah Bank Sampah Bersinar diarankan untuk terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar nasabah terus meningkat dan masyarakat juga mengetahui ara mengelolah sampah dengan baik.
2. Bagi masyarakat hendaknya turut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Bank Sampah Bersinar , dalam rangkah memajukan Bank Sampah .
3. Bagi Pemerintah disarankan untuk lebih memerhatikan Bank sampah dan tentunya membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh Bank Sampah yang secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an Al-karim

Akmarussan, dkk. 'Starategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat dan Program Pembangunan Daerah '. *Jurnal Pembangunan Daerah* dapertemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat. 5.1. (2013).

Anih dan Sri, Suryani. 'Peran Bank Sampah dalam Eektivitas Pengelolaan Sampah'. *Jurnal Aspirasi* 5.1(2014).

Azwar,A. *Pengatar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta Penerbit Buku EGC. 1995.

Budiman, Chanra. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. 2007.

Dapertemen Pendidikan Nassional. *Kampus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka. 2015

Denim, Sudarman. *Menjadi Penelitan Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.

Emzir. *Penelitian ualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.

Hadi, Siswanto. *Kamus Populer Kesehatan Lingkungan*. Jakarta EGC. 2003.

Hadiwianto, Soewdo. *Penanganan dan Pemanfaatan Bank Sampah*. Jakarta PT. Inti Idayu Press. 1998.

Hamzah, Andi. *Penengakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005.

Hani, Dinda Permata. 2017. "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Sampah Mutiara". Skripsi Sarjana: Prodi Daperteme Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatra Utara.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Imu Sosial*. Jakarta Selemba Humanika. 2012.

Ilham M. 2020. Strategi Komunikasi Persuasif Apratur Desa dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan di Desa Teluku Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. ", Skripsi S1 Program omunikasi Penyiaran Islam UIN Sutha Jambi.

- Imami, Nur Rachmawati. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11. 1.(2017).
- Kasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*.
- Kholi, Syukur Ed. *Teori Komunikasi Massa*. Bandung : citapustaka Media Perintis .2011.
- Kriswanto,Erwin Setyo. *Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: FIK UNY. 2012.
- Kumiati, Yulia. Mengefektifitaskan Pemisah Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Malang. *Jurnal Varia*.12.1.2016.
- Linda, Roza. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. *Jurnal Al-Iqtishad*,. 1. 12. (2016)
- Martanti, B. hadi. Kajian Etika Islam tentang Lingkungan Hidup.Tesis: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Maufid ,Anwar Sofyan. *Ekoligi Manusi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2014.
- Mayang,Siska dkk. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Barat. *Jurnal Proceeding of Community Development*.1.1.(2017)
- Peraturan Menteri Pekerja umum. Nomor.21/PRT/M/2006. Tentang Kebijakan dan Strategi Nasioanal Pengembangan Sistem.
- Purwedro, Setyo. Mengelolah Sampah Untuk Pupuk Partisida Organik. Jakarta: Penerbit Swadaya.2016.
- Sani, Ekky Maria Farida. Pemanfaatan *Buletin Putakawan* Oleh Pustakawan Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2. 3. (2013).
- Sari, Bekti Rahma. “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan”. Skripsi Sarjana: Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2017.
- Radial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

- Ridho, Zaid Abdullah. “pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah”. Skripsi Sarjana: Prodi Pengembangan Masyarakat IAIN Purwakerto. 2020.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadhara*.17.33. (2008)
- Rozak, Abdul. 2014. Peran Bank Sampah Warhga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi* Jakarta: Program Studi Muamalat Ekonomi Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2015
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka.1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian ualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika. 2012.
- Suwerda, Bambang. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Raihama. 2012.
- Syukur,Father. 2019. Pengorganisasian Masyarakat Melalui Gerakan Memilah Sampah Sebagai Upaya Peningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gersik. Skripsi S1 Program Pengembangan Msyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syamsudin,Amir. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. (*Jurnal Pendidikan Anak*.III.1.(2014).
- Teguh, Sulistiani Ambar. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi). Parepare: IAIN Parepare. 2020.
- Triwibowo, Cecep. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Wardani, Anisatul. Fungsi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Bank Sampah Menjadi di Desa Panundan Kecamatan Bayu Putih Kabupaten Batang. (*Jurnal Solidarit*.. 5. 2.(2016)


West, Richard. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.2008.

Widiarti, Ika wahyuni.'Pengelolaan Sampah Berbasis (zero west) Skala Rumah Tangga Secara Mandiri'. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkunga.4.2 (2012).

Zubaedi. Pengembangan Masyarakat: wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana. 2014.





	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : DARMA PRATIWI
NIM : 17.3400.017
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR
 DALAM PENINGKATAN KESEHATAN
 LINGKUNGAN DI KELURAHAN
 TEMMASARANGGE KEAMATAN PALETEANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden


1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan

Wawancara Untuk Petugas Bank Sampah Bersinar

1. Bagaimana cara sistem pengelolaan bank sampah?
2. Siapa saja klien/sasaran dari bank sampah ?
3. Bagaimana cara petugas bank melakukan pendekatan untuk masyarakat agar mau membaaur dengan program bank sampah ?
4. Bagaiman tanggapan masyarakat tentang bank sampah tersebut?
5. Apa tujuan dari bank sampah tersebut?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : DARMA PRATIWI
NIM : 17.3400.017
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR
 DALAM PENINGKATAN KESEHATAN
 LINGKUNGAN DI KELURAHAN
 TEMMASARANGGE KEAMATAN PALETEANG

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan :

5. Daftar pertanyaan

Wawancara Untuk Masyarakat

1. Sejak kapan jadi nasaba bank sampah ?
2. Apakah dampak yang masyarakat rasakan setelah dan sebelumnya adanya bank sampah di masyarakat?
3. Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya bank sampah ?
4. Apakah masyarakat dilibatkan oleh bank sampah?
5. Apakah harapan masyarakat terhadap program bank sampah ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakil No. 9 Soréang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-3105 /In.39.7/PP.00.9/11/2020

Parepare, 26 November 2020

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Darma Pratiwi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Iskandar, M.Sos.I
2. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : Darma Pratiwi
N I M : 17.3400.017
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan BANK Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Desa Temmassarangge KEC. Paletiang

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Biringng, Kota Parepare 91133 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B-1877 /In.39.7/PP.00.9/03/2022 Parepare, 22, Maret 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : DARMA PRATIWI
Tempat/Tgl. Lahir : Maccobbu, 17 Oktober 1999
NIM : 17.3400.017
Semester : IX
Alamat : Macobbu Kel. Tonyamang Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMASSARANGNE KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG

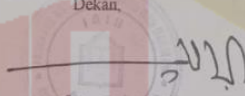
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2022 S/d April 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


Dr. H. Abd. Halim, K.,M.,A
NIP. 19590624 199803 1 001

PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0110/PENELITIAN/DPMP/TSP/03/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 24-03-2022 atas nama DARMA PRATIWI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0205/RT.Teknis/DPMP/TSP/03/2022, Tanggal : 24-03-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0110/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/03/2022, Tanggal : 24-03-2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
 3. Nama Peneliti : DARMA PRATIWI
 4. Judul Penelitian : PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMASSARANGNGE KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : DIREKTUR (PENGELOLAAN) DAN MASYARAKAT
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 24-09-2022.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 Maret 2022

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PALETEANG
Jalan Bulu Pakoro No. Telp.(0421) 922 636 FAX.....
PALETEANG 91213

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 70/KPL/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI TAMBERO,S.STP.M.SI
Jabatan : CAMAT PALETEANG

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Peneliti : DARMA PRATIWI
Tempat/Tanggal Lahir : Maccobbu, 17 Oktober 1999
NIM : 17.3400.017
Fakultas/Program Studi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang

Benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul " *PEMANFAATAN BANK SAMPAH BERSINAR DALAM PENINGKATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN TEMASSARANGNE KECAMATAN PALETEANG KLABUPATEN PINRANG* " yang dilaksanakan diwilayah Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang mulai tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan 28 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Paleteang, April 2022



ANDI TAMBERO,S.STP.M.SI
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP : 19791220199912 1 001

Tembusan :
1. Arsip;

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

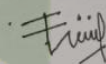
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Fitriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Temmasarangge

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

10 April 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rahma tullah
Pekerjaan : Petani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Paletean

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darna Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

09 April 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

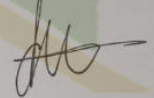
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sapri
Pekerjaan : karyawan Bank Sampah Bersinar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Paleteang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

08 April 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

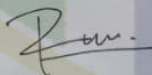
Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rusniati
Pekerjaan : Bendahara Bank Sampah Bersinar
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Temmasarangge

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

07 April 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Sudirman Tang
Pekerjaan : ketua Bank Sampah bersinar
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Temmasarangge

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

06 April 2022

Su

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Pisma
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Paleteang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

09 April 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Pasni
Pekerjaan : Pemilah Sampah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Temmasarange

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Darma Pratiwi, yang melakukan penelitian berkaitan dengan “**Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Temmasarange Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

07 April 2022



PAREPARE





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Darma Pratiwi, anak dari pasangan La Misi dan Nurdiana . Anak ketiga dari tiga bersaudara yang terdiri atas 1 saudara laki-laki dan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang lahir pada tanggal 17 oktober 1999 dimaccobbu , Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 129 Patampanua pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pinrang pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pinrang pada tahun 2015-2017 selama 3 tahun. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi agama Islam (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang pada tahun 2021. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa di abupaten Pinrang pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul : Pemanfaatan Bank Sampah Bersinar di kelurahan Temmasarangge Kecamatan Paleteang.